

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENDAPATAN PETANI GULA MERAH NIRA
KELAPA SAWIT (*Elaeis Guineensis Jacq*)
(Studi Kasus: Di Desa Simpang IV, Kecamatan Sei Rampah
Kabupaten Serdang Bedagai)**

SKRIPSI

OLEH

**ABU RIZAL BAKRY SAMOSIR
168220041**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 22/6/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)22/6/22

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENDAPATAN PETANI GULA MERAH NIRA
KELAPA SAWIT (*Elaeis Guineensis Jacq*)
(Studi Kasus : Di Desa Simpang IV Kecamatan Sei Rampah
Kabupaten Serdang Bedagai)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



OLEH

ABU RIZAL BAKRY SAMOSIR

168220041

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

Judul Skripsi : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Gula Merah Nira Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*)

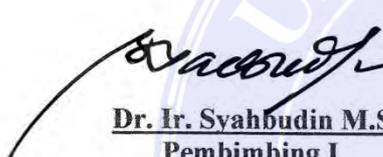
Nama : Abu Rizal Bakry Samosir

Npm : 168220041

Prodi/Fakultas : Agribisnis/Pertanian

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing




Dr. Ir. Syahbudin M.Si
Pembimbing I


Dr. Bambang Hermanto, SP. M.Si
Pembimbing II

Diketahui :




Dasi Zulheri Noer, MP
Dekan Fakultas Pertanian


Fastabiqul Khairad, SP.M.S
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 28 Januari 2022

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 28 Januari 2022



Abu Rizal Bakry Samosir
168220041

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abu Rizal Bakry Samosir

NPM : 168220041

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Gula Merah Nira Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq.*)” Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal : 28 Januari 2022
Yang Menyatakan



Abu Rizal Bakry Samosir

168220041

ABSTRAK

Batang sawit dapat menghasilkan air nira kelapa sawit untuk dimanfaatkan menjadi suatu gula merah yang memiliki nilai ekonomis. Kualitas gula merah kelapa sawit tidak jauh berbeda dengan gula merah lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani gula merah nira kelapa sawit di Desa Simpang IV, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai April 2021, dengan jumlah sampel petani gula merah nira kelapa sawit sebanyak 30 responden yang diambil melalui teknik sampel jenuh atau sensus. Sedangkan metode pengambilan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata yang diperoleh petani gula merah nira kelapa sawit adalah sebesar Rp 3.956.644,- per bulan. Berdasarkan hasil uji - t diperoleh bahwa secara parsial variabel biaya tenaga kerja dan harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani gula merah nira kelapa sawit, sedangkan variabel modal usaha dan biaya bahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani gula merah nira kelapa sawit di Desa Simpang IV, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai. Selanjutnya variabel modal usaha, biaya tenaga kerja, biaya bahan, dan harga jual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani gula merah nira kelapa sawit di Desa Simpang IV, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai. Pengaruh tersebut sebesar 93,90% dan sisanya 6,10% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Kata Kunci: *gula merah, nira kelapa sawit, pendapatan.*

ABSTRACT

Oil palm trunks can produce palm juice to be used as brown sugar which has economic value. The quality of palm sugar is not much different from other brown sugar. This study aims to determine the factors that influence the income of palm sugar farmers in Simpang IV Village, Sei Rampah District, Serdang Bedagai Regency. This study uses a descriptive type of research with a qualitative approach. This research was conducted from March to April 2021, with a sample of 30 respondents from red palm oil palm sap farmers who were taken through saturated samples or census techniques. While the method of data collection using questionnaires and interviews. The results showed that the average income earned by Aren Aren farmers was Rp 3,956,644, - per month. Based on the results of the t test, it is known that partially labor costs and selling prices have a positive and significant effect on the income of palm oil brown sugar farmers, while the variables of working capital and material costs have no effect on income. palm oil palm sugar farmers in Simpang IV Village. , Sei Rampah District, Serdang Bedagai Regency. Furthermore, the variables of working capital, labor costs, material costs, and selling prices together have a significant effect on the income of palm oil brown sugar farmers in Simpang IV Village, Sei Rampah District, Serdang Bedagai Regency. The effect is 93.90% and the remaining 6.10% is explained by other variables.

Keywords : *brown sugar, palm oil sap, income*

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Abu Rizal Bakry Samosir dan merupakan anak ke pertama dari pasangan Bapak Jalagu Samosir dan Ibu Halimah Tusakdiah Sirait yang lahir di Desa Jawadipar, 21 Maret 1996. Penulis memiliki adik empat yaitu bernama Evi Srilestasi Samosir, Oriza Ratna Sativa Samosir, Yudi Saputra Samosir, Dimas Pala Samosir.

Penulis mengawali pendidikan di SD Negri No. 096140 Parhundalian selesai pada tahun 2009. Setelah itu, penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di MTS Al-Kautsar, Karang Anom dan selesai pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di MA Al-Kautsar Karang Anom dan selesai pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yaitu, Universitas Medan Area (UMA) dan mengambil program studi Agribisnis di Fakultas Pertanian.

Awal masuk pendidikan di Universitas Medan Area penulis mengikuti Program Pengenalan Kampus (PKNMB) selama 3 hari, kemudian tepat pada tahun 2019 bulan Agustus s/d September penulis menjalani kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT Perkebunan Nusantara III (PTPN III) Kebun Bangun.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Gula Merah Nira Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) Desa Simpang IV Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai”**. Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan yang telah di berikan kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik, antara lain:

1. Bapak Dr. Ir. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
2. Bapak Dr. Ir. Syahbudin, M.Si selaku ketua komisi pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini selesai dengan baik.
3. Bapak Dr. Bambang Hermanto. SP. M.Si selaku anggota komisi pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan Skripsi ini.
4. Ibu Rika Fitri Ilvira, S.TP, M.Sc selaku sekretaris yang telah mengarahkan agar Skripsi ini jauh lebih baik.

5. Ibu Rahma Sari Siregar SP. MS.i selaku Dosen Pembimbing Akademik Stambuk 2016 Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan Selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
6. Bapak / Ibu Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
7. Yang teristimewah Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah banyak memberikan dorongan moril maupun material serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan hingga bangku kuliah.
8. Seluruh keluarga terkhusus Adinda Rabiatal Hadawiyah yang selalu mendukung dan memberikan semangat selama masa pendidikan yang telah penulis jalani.
9. Seluruh pelaku Usaha Pengolahan Gula Merah Nira Kelapa Sawit yang telah membantu penulis dalam pengambilan data untuk menyelesaikan skripsi.
10. Teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Medan, 28 januari 2022



Abu Rizal Bakry Samosir

v

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Kerangka Pemikiran	9
1.6 Hipotesis	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Taksonomi Tanaman Kelapa Sawit (<i>Elaeis guineensis Jacq</i>)...	11
2.2 Nira Kelapa Sawit.....	12
2.2.1. Gula Merah Nira Kelapa Sawit.....	13
2.3 Pengertian Pendapatan.....	14
2.4 Jenis – Jenis Pendapatan.....	16
2.4.1 Pendapatan Ekonomi	16
2.4.2 Pendapatan Uang	16
2.4.3 Pendapatan Personal	16
2.5 Analisis Pendapatan.....	18
2.6 Agroindustri	29
2.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Gula Merah Nira Kelapa Sawit.	21
2.8 Penelitian Terdahulu.....	26
III. METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
3.2. Metode Pengambilan Sampel	31
3.3. Metode Pengumpulan Data	32
3.4. Metode Analisis Data	33
3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda	33
3.4.2 Uji Normalitas.....	34
3.4.3 Uji Linearitas	34
3.4.4. Uji Heteroskedastisitas.....	34

3.4.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	35
3.4.6 Uji Signifikansi Simultan (uji F).....	35
3.4.7 Koefisien Determinasi (R^2).....	35
3.5. Defenisi Operasional	36
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	39
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Serdang Bedagai	40
4.1.1 Letak Geografis Kecamatan Sei Rampah.....	41
4.2 Karakteristik Responden.....	41
4.2.1 Jenis Kelamin Responden	41
4.2.2 Umur Responden.....	41
4.2.3 Tingkat Pendidikan Responden.....	42
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
5.1 Hasil Penelitian.....	43
5.1.1 Modal Usaha (X1).....	43
5.1.2 Biaya Tenaga Kerja (X2)	44
5.1.3 Biaya Bahan Baku (X3)	45
5.1.4 Harga Jual (X4).....	46
5.1.5 Pendapatan Petani Gula Merah Nira Kelapa Sawit.....	46
5.2 Hasil Analisis Data	47
5.2.1 Uji Normalitas	47
5.2.2 Uji Linearitas.....	49
5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	50
5.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda.....	53
5.3 Hasil Uji Statistik.....	55
5.3.1 Uji Simultan (Uji F)	55
5.3.2 Uji Parsial (Uji T).....	56
5.3.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2) (<i>R Square</i>).....	57
5.4 Pembahasan	58
5.4.1 Pendapatan Petani Gula Merah Nira Kelapa Sawit di Desa Simpang IV Kecamatan Sei Rampah.....	58
5.4.2 Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Petani Gula Merah Nira Kelapa Sawit di Desa Simpang IV Kecamatan Sei Rampah.....	59
5.4.3 Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Gula Merah Nira Kelapa Sawit di Desa Simpang IV Kecamatan Sei Rampah	60
5.4.4 Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Petani Gula Merah Nira Kelapa Sawit di Desa Simpang IV Kecamatan Sei Rampah.....	62
5.4.5 Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Gula Merah Nira Kelapa Sawit di Desa Simpang IV Kecamatan Sei Rampah.....	63
5.4.6 Pengaruh Modal Usaha, Harga Jual, Pengalaman, dan Lokasi Usaha Secara Bersama-sama Terhadap Pendapatan Petani Gula Merah Nira Kelapa Sawit di Desa Simpang IV Kecamatan Sei Rampah.....	65

VI. KESIMPULAN DAN SARAN	67
6.1 Kesimpulan.....	67
6.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	72



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Halaman
1.	Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Sumatera Utara	1
2.	Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten 2018.....	2
3.	Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
4.	Karakteristik Berdasarkan Umur Responden	41
5.	Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Responden.....	42
6.	Karakteristik Berdasarkan Modal Usaha Responden	43
7.	Karakteristik Berdasarkan Biaya Tenaga Kerja Responden.....	44
8.	Karakteristik Berdasarkan Biaya Bahan Baku Responden.....	45
9.	Karakteristik Berdasarkan Harga Jual Responden	46
10.	Karakteristik Berdasarkan Pendapatan Responden	46
11.	Hasil Uji Normalitas	48
12.	Hasil Uji Linearitas Variabel Bebas (X) Terhadap Variabel Terikat (Y)	50
13.	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	51
14.	Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Petani Gula Merah Nira Kelapa Sawit di Desa Simpang IV Kecamatan Sei Rampah...	53
15.	Hasil Perhitungan Dari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Gula Merah Nira Kelapa Sawit di Desa Simpang IV Kecamatan Sei Rampah	54

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	10
2.	Grafik Normal Probability Plot.....	49
3.	Grafik Scatterplot Uji Heteroskedastisitas.....	52



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian.....	72
2.	Data Penelitian.....	78
3.	Dokumentasi Penelitian.....	79
4.	Lokasi Penelitian.....	80
5.	Surat Pengantar Riset/Penelitian.....	81
6.	Surat Selesai Riset/Penelitian.....	82
7.	Biaya Bahan, Upah, Produksi dan Pendapatan.....	83
8.	Pendapatan Petani Gula Merah Nira Kelapa Sawit.....	84
9.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Petani Gula Merah Nira Kelapa sawit.....	85
10.	Hasil Regresi.....	86
11.	Dokumentasi Penelitian.....	89
12.	Lokasi Penelitian.....	91
13.	Surat Pengantar Riset/Penelitian.....	92
14.	Surat Selesai Riset/Penelitian.....	93

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan komoditas perkebunan yang berperan sangat penting bagi perekonomian Indonesia sebagai salah satu penyumbang devisa negara dari sektor non-migas. Kelapa sawit mempunyai masa produktif secara meluar lebih kurang 25 tahun, maka setelah itu tanaman kelapa sawit harus diremajakan. Sebelum peremajaan dilakukan tanaman kelapa sawit dapat dimanfaatkan untuk diambil air niranya dalam pembuatan gula, minuman, manisan dan lainnya. Salah satu inovasi terbaru mengenai pemanfaatan batang kelapa sawit adalah yang mana air nira kelapa sawit yang dimanfaatkan sebagai pembuatan gula merah nira kelapa sawit (Jumiyati, 2017).

Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi penghasil komoditi perkebunan kelapa sawit yang sangat penting dalam menunjang kebutuhan hidup manusia. Berdasarkan dari hasil data statistik jumlah produksi kelapa sawit dari tahun 2012 sampai 2016 terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 5.775.631,82 ribu ton, jadi sedangkan pada tahun 2017 sampai 2018 mengalami penurunan dengan jumlah produksi 1.682.290,52 ribu ton. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah :

Tabel 1. Luas Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Sumatera Utara.

Tahun	Luas Tanaman (ha)			Jumlah	Produksi (Ton)
	TBM	TM	TTM		
2012	60.613,91	347.451,74	3.778,11	411.843,76	5.612.006,73
2013	62.271,72	348.646,12	3.998,00	414.915,84	5.511.644,29
2014	58.096,03	354.932,90	3.446,18	416.475,11	5.745.235,23
2015	63.093,00	328.429,00	3.967,00	395.489,00	5.101.384,09
2016	57.998,00	356.150,00	3.661,00	417.809,00	5.775.631,82
2017	47.394,04	378.357,31	3.509,31	429.261,31	1.655.352,35
2018	48.620,19	381.807,90	3.999,60	434.361,69	1.682.290,52

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara 2018

Provinsi Sumatera Utara yang memiliki beberapa daerah-daerah penghasil tanaman kelapa sawit, Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu sentra penghasil tanaman kelapa sawit terbesar setelah Kabupaten Asahan, Labuhan Batu Utara, dan Langkat. Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai potensi dalam pengembangan kelapa sawit. Potensi ini dapat di lihat dari besarnya luas tanaman belum menghasilkan (TBM) sebesar 1,882,00 Ha sedangkan luas tanaman menghasilkan (TM) yaitu sebesar 10,756,00 Ha dan untuk tanaman yang tidak menghasilkan (TTM) sebesar 23,00 Ha dengan jumlah keseluruhannya adalah 12,661,00 Ha dengan jumlah produksi TBS (tandan buah segar) sebesar 164,686,36 per ton. Hal ini memperjelas bahwa Kabupaten Serdang Bedagai cukup besar menyumbang produksi kelapa sawit di Sumatera Utara, hal ini dapat di lihat pada Tabel 2 dibawah :

Tabel 2. Luas tanaman dan produksi kelapa sawit Tanaman perkebunan rakyat menurut kabupaten, 2018.

No	Kabupaten/Kota	Luas Tanaman (ha)			Jumlah	Produksi (Ton)
		TBM	TM	TTM		
1	Mandailing Natal	2.198,40	15.750,10	12,40	17.960,90	73.133,70
2	Tapanuli Selatan	2.518,50	3.386,00	67,00	5.971,50	16.555,40
3	Tapanuli Tengah	1.374,00	1.834,00	81,00	3.289,00	8.870,45
4	Tapanuli Utara	16,30	10,80	2,00	29,10	42,70
5	Toba Samosir	250,00	748,00	25,40	1.023,40	1.846,60
6	Labuhanbatu	2.513,00	32.449,00	198,00	35.160,00	125.775,00
7	Asahan	1.202,30	75.325,90	578,70	77.106,90	405.238,60
8	Simalungun	2.011,30	27.201,00	30,00	29.242,30	122.342,00
9	Dairi	47,30	192,20	7,00	246,50	859,10
10	Karo	343,00	1.356,00	2,00	1.701,00	5.738,40
11	Deli Serdang	2.196,60	10.954,66	478,10	13.629,36	49.571,01
12	Langkat	5.264,00	41.345,00	211,00	46.820,00	187.421,10
13	Nias Selatan	673,00	4,00	1,00	678,00	36,40
14	Humbang Hasundutan	47,10	243,30	79,40	369,80	438,40
15	Pakpak Bharat	158,00	1.022,00	156,00	1.336,00	458,00
16	Serdang Bedagai	1.882,00	10.756,00	23,00	12.661,00	164.686,36
17	Batu Bara	2.369,00	642,00	381,00	3.392,00	26.921,20
18	Padang Lawas Utara	8.862,00	18.375,00	252,50	27.489,50	64.382,40
19	Padang Lawas	6.777,80	27.055,00	103,00	33.935,80	122.216,10
20	Labuhanbatu Selatan	1.770,00	40.220,00	597,00	42.587,00	157.167,10
21	Labuhanbatu Utara	6.512,70	66.216,00	626,00	73.354,70	270.009,60
22	Padang Sidempuan	53,00	37,00	4,00	94,00	86,40

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Utara 2018

Akan tetapi pada saat ini banyak perkebunan kelapa sawit rakyat yang sulit melakukan peremajaan dikarenakan kekurangan biaya investasi peremajaan dan tidak punya alternatif pengganti hilangnya pendapatan selama peremajaan. Untuk itu, pemerintah melakukan suatu program dalam peremajaan perkebunan sawit rakyat dengan menggunakan dana Badan Pengelola Dana Perkebunan (BPDP). Program yang dirancang ini memberikan hibah kepada pekebun sawit rakyat sebesar Rp 25.000.000 per HA untuk dapat membantu kegiatan peremajaan. Namun, BPDP dan perbankan juga merasakan suatu kesulitan membantu mendanai peremajaan kelapa sawit. Terdapat tiga permasalahan yang sulitnya perkebunan rakyat mendapatkan program tersebut yaitu : skema pembiayaan, sertifikasi lahan dan kelembagaan/pola kemitraan (sawit Indonesia, 2017). Skema pembiayaan lain yaitu melalui dana kredit usaha rakyat (KUR) program peremajaan perkebunan kelapa sawit dengan tingkat suku bunga 7% dengan tenor selama grace periode (maksimal 5 tahun). Namun program ini terkendala juga terkait dengan aspek legalitas yang dimilikinya.

Permasalahan peremajaan sebenarnya tidak hanya terkait dengan pembiayaan suatu investasi. Namun hal yang terpenting lainnya adalah suatu sumber pendapatan selama masa peremajaan. Maka kondisi tersebut dapat ditelusuri solusinya dengan memanfaatkan sumber daya kelapa sawit. Salah satunya dengan memanfaatkan air nira batang kelapa sawit menjadi gula merah nira kelapa sawit. Batang sawit dapat menghasilkan air nira kelapa sawit untuk dimanfaatkan menjadi suatu gula merah yang memiliki nilai ekonomis (Fauzi, 2006).

Kualitas gula merah kelapa sawit tidak jauh berbeda dengan gula merah lain nya. Namun gula merah yang dihasilkan dari kelapa sawit membutuhkan campuran gula pasir untuk dapat meningkatkan suatu kekerasan, kualitas dan kekompakkan dalam proses pencetakan gula merah. Perbandingan gula putih dengan nira kelapa sawit dapat dilakukan dengan komposisi 1:2 sampai 1:4 yang dimana setiap 2-4 liter nira sawit di campur dengan 1 kg gula pasir. Jika komposisinya berkurang yang dimana gula pasir dikurangi maka menyebabkan gula kelapa sawit akan rapuh. Hal ini terjadi dilakukan pada saat gula pasir meningkat harganya yang cenderung naik maka pengrajin gula merah nira kelapa sawit mengurangi gula pasir pada saat produksinya.

Pemanfaatan nira kelapa sawit pada areal peremajaan kelapa sawit sangat potensial menguntungkan dalam bentuk sumber pendapatan untuk membiayai investasi suatu peremajaan maupun biaya hidup pekebunan rakyat selama masa peremajaan dilakukan. Potensi pasar cukup terbuka luas, mengingat sumber bahan baku gula merah seperti aren, kelapa dan tebu perkembangannya mengalami stagasi atau penurunan. Maka nira kelapa sawit juga sangat berpotensi untuk dijadikan gula merah maka Gula pasir kebutuhannya kini terus meningkat setiap tahunnya (Fuzi, 2006). Usaha pembuatan gula merah dari nira kelapa sawit banyak dilakukan di Sumatera Utara (kabupaten langkat, serdang bedagai dan batu bara) dan Riau (kabupaten siak dan rokan hilir). Usaha ini hanya dilakukan pada pohon kelapa sawit yang sudah tumbang, dan tua yang tidak dapat di ambil lagi produksi buah kelapa sawit, maka tanaman kelapa sawit tersebut untuk diremajakan dalam pemanfaatan gula merah. Usaha yang saat ini dilakukan pun relatif sederhana, pengrajin gula merah nira kelapa sawit hanya mencari atau

membeli pohon kelapa sawit yang sudah tumbang atau tidak di produksi lagi maka pengrajin mempekerjakan orang untuk mengupas pelepah yang masih ada di sekitaran bunga (pucuk) kelapa sawit untuk mengambil nira kelapa sawitnya selama 30-40 hari dan adapun permasalahannya saat ini adalah bahan baku yang sulit untuk ditemukan. Peremajaan kelapa sawit rakyat saat ini menjadi potensi untuk pengembangan industri gula merah kelapa sawit sebagai solusi pembiayaan peremajaan dilakukan.

Gula merupakan salah satu utama yang sangat penting dari sembilan bahan pokok kebutuhan masyarakat. Kebutuhan ini semakin meningkat dalam setiap tahunnya, yang tidak dapat diimbangi oleh tingkat produksi gula nasional (Utami, 2008). Terjadinya peningkatan tersebut terjadi seiring waktu meningkatnya pendapatan penduduk serta semakin banyaknya industri pangan yang menggunakan gula merah sebagai bahan bakunya. Gula merah merupakan salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan gula di pasar ataupun dikalangan masyarakat. Proses produksi gula merah yang selama ini dikerjakan menggunakan teknologi sederhana atau masih menggukan penuh tenaga manusia dan bersifat tradisional inilah yang menyebabkan hasil produksi gula merah sangat bervariasi (Afrianti, 2018).

Limbah batang kelapa sawit masih belum dimanfaatkan secara optimal, bahkan limbah batang kelapa sawit tersebut seringkali tidak dimanfaatkan kembali dan dibuang bahkan dibakar tanpa adanya pengolahan lebih lanjut. Limbah batang kelapa sawit menjadi timbulnya masalah karena sifatnya yang volumentris banyak memakan tempat dan tidak mudah terdegradasi di areal perkebunan atau lahan perkebunan rakyat tersebut (Sunarko, 2009).

Bila dilihat dari segi pendapatan pengelolah gula merah, memproduksi gula merah sebenarnya sangatlah berpotensi untuk meningkatkan pendapatan mereka dalam proses peremajaan tanaman kelapa sawit terjadi namun hal tersebut belum dilakukan secara optimal karena adanya berbagai masalah internal baik dalam suatu proses produksi, pengolahan, pemasaran maupun kelembagaan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dari pemerintah daerah untuk mengembangkan produksi gula merah kelapa sawit sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan, kemakmuran para petani gula merah yang merupakan bagian dari industri kecil dan penting untuk dikembangkan untuk dapat mengembangkan produk gula merah sebagai salah satu produk unggulan (Puspita, 2016).

Upaya dalam suatu pengembangan produk gula merah kelapa sawit ini memerlukan suatu konsep yang terencana dengan baik sehingga menghasilkan alternatif- alternatif strategi yang merupakan alat untuk mencapai tujuan yang memiliki kaitannya dengan tujuan jangka panjang dalam pengembangan produk gula merah kelapa sawit tersebut.

Di Desa Simpang IV, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai adalah salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Sei rampah Kabupaten Serdang Bedagai yang sebagian masyarakatnya melakukan kegiatan agroindustri gula merah nira kelapa sawit. Gula merah nira kelapa sawit ini mulai diproduksi sejak tahun 2005. Pengolahan gula merah nira kelapa sawit cukup mudah dan sederhana. Dengan menggunakan bahan baku air nira kelapa sawit yang didapatkan melalui proses penyadapan pohon batang kelapa sawit tersebut. Pohon kelapa sawit tersebut didapatkan dari suatu hasil replanting sawit masyarakat dan perkebunan yang ada di Kabupaten Serdang Bedagai. Perkebunan

kelapa sawit setiap tahunnya melakukan replanting, dimana luas areal yang direplanting dapat mencapai 5% dari 100% areal perkebunan. Sehingga pelaku usaha pengrajin gula merah nira kelapa sawit untuk mendapatkan bahan baku selalu berpindah-pindah tempat. Pengambilan pohon kelapa sawit yang disadap yaitu 30 - 50 pohon dengan volume air nira 5 - 7 liter per pohon kelapa sawit. Bahan baku tidak hanya didapatkan pada musim replanting saja, akan tetapi dari non replanting yaitu pohon kelapa sawit masyarakat ataupun milik sendiri yang sudah tidak berproduksi lagi, ataupun yang terserang ganoderma maupun ahli fungsi lahan.

Dengan ketersediaan bahan baku pelaku usaha gula merah kelapa sawit dapat memproduksi gula merah untuk memenuhi permintaan konsumen. Karena ketersediaan air nira kelapa sawit ini sangat mempengaruhi keberlangsungan industri gula merah nira kelapa sawit. Selain itu yang menjadi daya tarik konsumen terhadap gula merah nira kelapa sawit adalah suatu rasa yang khas sama dengan gula merah lainnya bahkan gula kelapa sawit jauh lebih berasa manis dan kualitas harganya yang terjangkau yaitu Rp 12.000/kg, sehingga masyarakat mulai dari kalangan bawah sampai kalangan atas mampu untuk membelinya. Dengan adanya pengolahan gula merah nira kelapa sawit ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pendapatan, keuntungan bagi pelaku usaha gula merah nira kelapa sawit serta mengetahui usaha gula merah kelapa sawit ini layak untuk dikembangkan dan di konsumsi oleh masyarakat. Sehingga berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani gula merah nira kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka disusun perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah modal usaha mempengaruhi pendapatan petani gula merah nira kelapa sawit?
2. Apakah upah tenaga kerja mempengaruhi pendapatan petani gula merah nira kelapa sawit?
3. Apakah biaya bahan baku mempengaruhi pendapatan petani gula merah nira kelapa sawit?
4. Apakah harga jual gula merah mempengaruhi pendapatan petani gula merah /Kg nira kelapa sawit?
5. Apakah modal, upah tenaga kerja, biaya bahan baku, harga jual gula merah/kg mempengaruhi pendapatan petani gula merah nira kelapa sawit.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah modal dapat mempengaruhi pendapatan petani gula merah nira kelapa sawit.
2. Untuk mengetahui apakah upah tenaga kerja dapat mempengaruhi pendapatan petani gula merah nira kelapa sawit.
3. Untuk mengetahui apakah biaya bahan baku dapat mempengaruhi pendapatan petani gula merah nira kelapa sawit.
4. Untuk mengetahui apakah harga jual gula merah/Kg dapat mempengaruhi pendapatan petani gula merah nira kelapa sawit.

5. Untuk mengetahui apakah modal, upah tenaga kerja, biaya bahan baku, harga jual gula merah/Kg dapat mempengaruhi pendapatan petani gula merah nira kelapa sawit.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

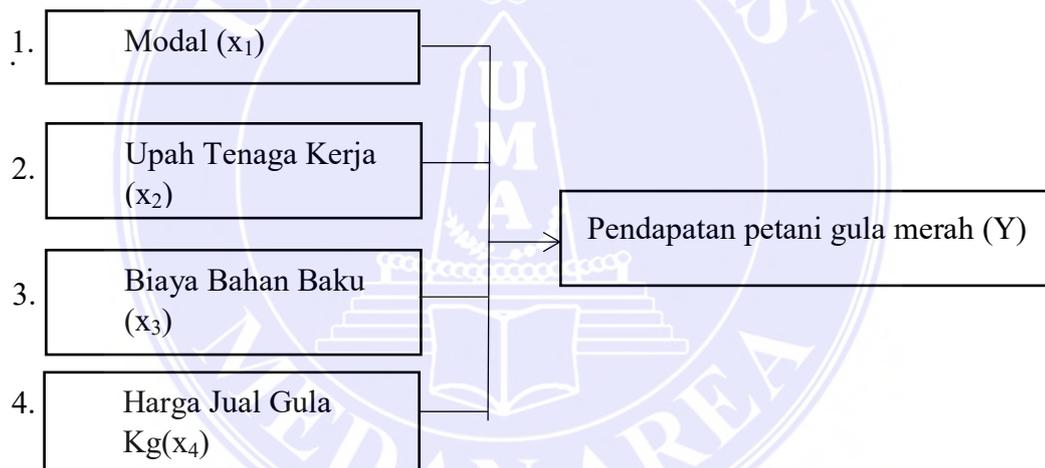
1. Bagi peneliti sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani gula merah nira kelapa sawit di Desa Simpang IV Kecamatan Sei Rampah.
2. Bagi Petani gula merah nira kelapa sawit sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan sebagai usaha peningkatan keuntungan dan perbaikan sistem pemasaran.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi dan informasi dalam melakukan penelitian sejenis dan dapat untuk pengembangan lebih lanjut.

1.5 Kerangka Pemikiran

Pelaku usaha pengolahan gula merah kelapa sawit merupakan usaha yang dilakukan oleh pengusaha gula merah kelapa sawit dengan mengelola input produksi yang dibutuhkan dalam melakukan proses produksi untuk menghasilkan gula merah kelapa sawit. Penerimaan merupakan hasil perkalian jumlah kuantitas gula merah kelapa sawit yang diproduksi dengan harga jual gula merah kelapa sawit tersebut. Penerimaan juga dipengaruhi oleh harga jual gula merah kelapa sawit. Pendapatan yang diperoleh pengusaha gula merah kelapa sawit merupakan jumlah penerimaan hasil penjualan gula merah kelapa sawit dikurang dengan biaya-biaya produksi. Biaya-biaya produksi merupakan suatu biaya-biaya yang

dikeluarkan dalam memproduksi gula merah kelapa sawit. Adapun biaya-biaya produksi tersebut antara lain biaya penumbangan kelapa sawit, biaya pemangkasan pelepah kelapa sawit, penyadapan nira kelapa sawit, gula putih, alat dan mesin operasional, tenaga kerja serta modal.

Didalam penelitian ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu modal, upah tenaga kerja, biaya bahan baku, harga jual gula merah /Kg. Maka faktor-faktor itu berpengaruh terhadap pendapatan petani gula merah nira kelapa sawit di Desa Simpang IV Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan hal tersebut maka skema kerangka pemikiran ini dapat dibuat sebagai berikut :



Gambar 1. Skema kerangka pemikiran

1.6 Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

Adanya pengaruh modal, upah tenaga kerja, biaya bahan baku, dan harga jual gula merah mempengaruhi pendapatan petani gula merah nira kelapa sawit di desa simpang IV kecamatan sei rampah kabupaten serdang bedagai.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Taksonomi Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq)

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* (L.) Jacq) adalah suatu komoditas tanaman yang memiliki pengaruh ekonomis yang luar biasa bagi negara Indonesia untuk menambah pendapatan dan perkembangan kemajuan Negara Indonesia ini. Peranannya sebagai tanaman yang unggul dibidang perkebunan membuat tanaman ini banyak diminati dan disukai untuk dijadikan usaha perkebunan yang memiliki prospek masa depan yang tinggi. Tanaman kelapa sawit diklasifikasikan untuk memudahkan dalam identifikasi secara ilmiah. Berikut ini klasifikasi tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* (L.) Jacq) :

Kingdom	: Plantae
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Arecales
Famili	: Arecaceae
Genus	: <i>Elaeis</i>
Spesies	: <i>Elaeis guineensis</i> Jacq

Tanaman kelapa sawit biasanya menghasilkan pada umur sekitar empat sampai lima tahun tergantung dari kualitas perawatan di masa bertumbuhan kelapa sawit. Masa berbuah ini perlu dijaga, agar tanaman memiliki masa menghasilkan yang lama dan kualitas produksi yang jauh lebih berpenghasilan.

Umumnya, produktivitas tanaman kelapa sawit akan menurun pada umur 25 tahun (Illiin, 2018).

2.2 Nira Kelapa Sawit

Nira kelapa sawit di Indonesia belum begitu dikenal dikalangan masyarakat, namun 2500 tahun yang lalu, penduduk di India, Srilanka dan bagian Asia lainnya yang telah memanfaatkan nira kelapa sawit yang telah mengalami fermentasi dan anggur kelapa sawit hasil proses destilasi. Nira kelapa sawit ini pula yang dikenal di hutan-hutan Afrika Barat 6 selama bertahun-tahun sebagai bahan minuman yang dapat untuk penyegar pada tubuh dan digunakan dalam bentuk upacara-upacara tradisional (Afrianti, 2018).

Upaya untuk mendapatkan air nira dari tanaman kelapa sawit telah diusahakan, diproses di Ghana sejak tahun 1958 (Fauzi *et al.*, 1991). Kemudian dalam pelayaran bangsa Portugis, Belanda dan Inggris juga disebutkan pula adanya tuak (minuman yang dapat memabukkan) dari kelapa sawit (Soetrisno, Winahyu, 1991).

Ada dua cara penyadapan nira kelapa sawit yaitu pertama membuang semua melepah yang ada di sekitaran tangkai bunga kelapa sawit lalu mengiris tangkai bunga yang seludangnya belum membuka. Nira yang dihasilkan dari irisan seludang dilakukan dengan cara memangkas pelepah daun disekitar tempat penyadapan, membersihkan semua arel tangkai bunga atau tempat penyadapan dilakukan lalu melubangi tangkai bunga sedalam satu inchi. Nira yang dihasilkan dari cara penyadapan ini memiliki aroma yang sangat segar dan rasa yang khas, namun jumlah yang dihasilkan sedikit. Cara kedua penyadapan nira dapat dilakukan setelah pohon ditumbang selama 3 - 7 hari. Untuk dapat menghindari

tumbuhnya spora atau jamur yang dapat menghambat titik tumbuh batang yang telah dibersihkan dari pelepah dibakar lalu dibuat lubang empat persegi panjang sedalam 7,5 - 10 cm. Pohon kelapa sawit yang tumbang menghasilkan rata-rata 3,4 - 146,7 liter dengan kadar gula 8 - 19,1 %. Banyaknya nira yang dihasilkan bergantung pada besarnya pohon yang disadap dan tua nya umur tanamakan kelapa sawit tersebut (Gulo, 2018).

Umbut kelapa sawit adalah empulur bagian ujung kelapa sawit bertekstur lunak yang akan tumbuh menjadi pelepah yang banyak dan daun kelapa sawit yang memiliki tulang duri di bagian tengah daun kelapa sawit. Umbut kelapa sawit merupakan pangkal dari bakal pelepah kelapa sawit yang masih muda berada sekitar 30 cm dari tandan buah segar (TBS) kelapa sawit. Pada kelapa sawit yang berumur berkisar 25 ke atas tahun umbut kelapa sawit diperoleh sekitar 20 kg per pohon kelapa sawit. Di Indonesia umbut kelapa sawit sudah diproduksi oleh para petani yang berperan untuk dapat meralokasikan sawit yang ditumbang. Kelapa sawit yang ditumbang juga dapat menghasilkan umbut yang dapat diolah menjadi sayur dan pati. Dengan demikian setiap satu hektar areal perkebunan kelapa sawit menghasilkan 2.860 kg umbut kelapa sawit dalam keadaan basah atau 286 kg dalam keadaan kering (Idris, 2018).

2.2.1. Gula Merah Nira Kelapa Sawit

Gula merah nira kelapa sawit merupakan produk agroindustri yang diproduksi oleh industri industri kecil atau industri rumah tangga (*home industry*) yang umumnya berada di pedesaan. Proses pembuatan gula merah tersebut biasanya dilakukan secara tradisional dan menggunakan peralatan sederhana, jumlah produk yang dihasilkan terbatas, untuk peningkatan nilai tambah

pembuatan gula merah oleh industri rumah tangga ini dibutuhkan yang cukup. Gula merah sudah dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai salah satu pemanis makanan dan minuman. Pengolahan langsung nira menghasilkan gula merah yang berwarna coklat kemerahan, sifat lebih solid dan memiliki rasa lebih manis. Sedangkan nira yang terlambat diolah akan menghasilkan gula yang berwarna kekuningan, lunak atau tidak mengeras sehingga tidak dapat dicetak. Produk ini sudah dikenal masyarakat umum. Dari segi fisiknya gula merah mempunyai kekhasan tersendiri apabila dibandingkan dengan gula dari sumber yang lain (gula tebu, gula bit). Kekhasan gula merah nira kelapa sawit antara lain lebih mudah larut, keadaannya kering dan bersih serta mempunyai aroma khas. Oleh sebab itu gula merah ini banyak digunakan dalam pembuatan kue, kecap dan produk pangan lainnya. Gula merah nira kelapa sawit sering juga digunakan dalam ramuan obat tradisional dan diyakini memiliki khasiat sebagai obat demam dan sakit perut (Lutony, 1993).

Gula merah nira kelapa sawit mengandung glukosa cukup tinggi yang dapat membersihkan ginjal sehingga kita terhindar dari penyakit ginjal. Kekhasan gula merah nira kelapa sawit dari segi kimia yaitu mengandung sukrosa kurang lebih 84% dibandingkan dengan gula tebu dan gula bit yang masing-masing hanya 20% dan 17% sehingga gula aren mampu menyediakan energi yang lebih tinggi dari gula tebu dan gula bit (Rumokoi, 1990). Selain itu, kandungan gizi gula aren (protein, lemak, kalium dan posfor) lebih tinggi dari gula tebu dan gula bit.

2.3 Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah sejumlah usaha yang dapat menghasilkan titik kinerja yang maksimal yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode

tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006 dalam Nurhayati, 2017). Rahardja dan Manurung (2001 dalam Nurhayati, 2017) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat berdasarkan kinerjanya, dan potensi yang dimilikinya baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

Mankiw (2011 dalam Nurhayati, 2017) maka dari itu menyebutkan bahwa pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit barang atau jasa yang terjual dengan harga per unit. Apabila dirumuskan secara matematis maka hasilnya adalah:

$$TR = P \times Q$$

TR = P x Q Dimana:

TR = total revenue / pendapatan

P = price / harga

Q = quantity / kuantitas

Dengan demikian pendapatan dalam suatu penjualan diperoleh dari seberapa banyak jumlah barang yang terjual dengan harga yang telah disepakati, di tentukan secara persetujuan bersama antara penjual dan pembeli. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha gula nira kelapa sawit adalah pendapatan yang diterima atas jumlah barang yang terjual.

2.4 Jenis – Jenis Pendapatan

Rahardja, (2001 dalam Nurhayati, 2017) maka dapat dibagikan bahwa pendapatan menjadi tiga macam bentuk, yaitu:

2.4.1 Pendapatan ekonomi

Yang dimaksud dari pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang bersangkutan yang digunakan untuk dapat memenuhi suatu kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah aset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi dari beberapa hal yaitu diantaranya upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

2.4.2 Pendapatan Uang

Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.

2.4.3 Pendapatan Personal

Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan suatu balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi.

Menurut cara dalam memperolehnya, pendapatan dibedakan menjadi 2 bagian yaitu diantaranya (Tohar, 2003 dalam Nurhayati, 2017):

1. Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya dalam suatu usaha tersebut.

2. Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi dengan pengeluaran biaya-biaya yang akan di butuhkan dalam suatu usaha yang berkelanjutan.

Menurut Sundari, (2017) maka dari itu jenis pendapatan seorang pengusaha atau organisasi maka akan sangat ditentukan oleh bidang usaha yang digeluti, Karena itu seorang pengusaha atau organisasi mungkin hanya memiliki satu jenis pendapatan sementara seorang pengusaha atau organisasi lain memiliki lebih dari satu jenis pendapatan.

Sumber- Sumber Pendapatan Rahardja, (2001 dalam Nurhayati, 2017) menyebutkan bahwa terdapat tiga sumber pendapatan keluarga, yaitu:

1. Gaji dan upah

Pendapatan dari gaji dan upah merupakan pendapatan sebagai balas jasa yang diterima seseorang atas kesediaannya untuk menjadi tenaga kerja pada suatu organisasi atau usaha yang di gelutinya atau yang di tekuninya menurut keahliannya masing-masing.

2. Asset produktif

Pendapatan dari asset produktif adalah pendapatan yang diterima dari seseorang atas asset yang dapat memberikan pemasukan sebagai balas jasa atas penggunaannya.

3. Pendapatan dari pemerintah

Pendapatan dari pemerintah adalah merupakan suatu penghasilan yang diperoleh oleh seseorang bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan.

Tingkat Pendapatan Ariyani, (2006) maka dapat menyebutkan bahwa tingkat pendapatan seseorang digolongkan menjadi 4 golongan yaitu:

1. Golongan yang berpenghasilan rendah tingkat bawah (low income group), yaitu pendapatan rata-rata Rp 150.000
2. Golongan yang berpenghasilan sedang (moderate income group), yaitu pendapatan rata-rata antara Rp 150.000 –Rp 450.000 per bulan.
3. Golongan berpenghasilan menengah atau mencukupi (middle income group), yaitu pendapatan rata-rata antara Rp 450.000 –900.000
4. Golongan yang berpenghasilan tinggi atau tingkat kalangan atas (high income group), yaitu rata-rata pendapatan perbulan lebih dari Rp 900.000

Jadi dari menurut tingkatan penghasilan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012 adalah:

1. Golongan atas, yaitu pendapatan rata-rata antara Rp 2.500.000 sampai dengan Rp 3.500.000 per bulan.
2. Golongan menengah, yaitu pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000 sampai Rp 2.500.000 .
3. Golongan bawah, yaitu pendapatan rata-rata kurang dari Rp 1.500.000 per bulan.

2.5 Analisis pendapatan

Pendapatan adalah selisish antara penerimaan dengan semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha atau ada beberapa pengertian yang perlu diperhatikan dalam menganalisis pendapatan antara lain (Soekartawi, 1995) :

1. Penerimaan adalah jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku dipasar.
2. Pendapatan bersih adalah penerimaan kotor yang dikurangi dengan total biaya produksi atau penerimaan kotor dikurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap.
3. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang yang diperlukan dengan biaya produksi.

Pendapatan kotor adalah usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. jangka waktu pembukaan umumnya satu tahun yang mencakup :

- a) dijual,
- b) dikonsumsi rumah tangga petani,
- c) digunakan dalam usahatani,
- d) digunakan dalam pembayaran, dan
- e) disimpan untuk persediaan yang dibutuhkan atau ada digudang (Soekartawi, 1984).

Pendapatan merupakan selisih penerimaan dengan semua biaya produksi, pendapatan meliputi pendapat kotor (penerimaan total) dan pendapatan bersih adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi (Rahim, 2007).

2.6 Agroindustri

Agroindustri gula kelapa saat ini mempunyai prospek yang cukup bagus dan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga pembuat gula merah nira kelapa sawit itu sendiri dan masyarakat sekitar (Mugiono, 2014).

Selain itu, potensi agroindustri gula merah kelapa sawit juga terbuka lebar karena sifat produk yang selalu dibutuhkan (Maharani, 2011). Melalui pengembangan agroindustry gula merah kelapa sawit diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan yang lebih kepada para petani gula merah dan membuka lapangan kerja baru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan asli daerah tersebut (Budiarto, 2010).

Pengembangan agroindustri pada hakekatnya merupakan suatu upaya mendayagunakan sumber daya alam dan sumber daya pembangunan lainnya agar lebih maksimal dan produktif, mampu mendatangkan nilai tambah, memperbesar perolehan devisa dan menyerap banyak tenaga kerja dengan berbagai macam cara memanfaatkan keunggulan koparatif dan kompetitif yang dimilikinya. Artinya pengembangan subsektor ini diarahkan menciptakan keterkaitan yang erat antara sektor pertanian dan sektor industri, sehingga mampu menopang pembangunan ekonomi nasional (Soekartawi, 2001).

Kecenderungan meningkatnya permintaan pasar terhadap produk-produk agroindustri serta tersedianya sumber daya alam yang cukup besar telah memberikan harapan bahwa agroindustry ini cukup prospektif, perhatian pentinting dan memiliki potensi, keahlian untuk menciptakan nilai tambah yang lebih besar terhadap setiap pelaku yang terlibat di dalam sistem. Disamping itu, pengembangan agroindustri ini akan secara langsung dapat berpengaruh pada penciptaan lapangan kerja dan pemerataan pendapatan (Darma, *et al*, 2015).

2.7. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Gula Merah Nira Kelapa Sawit.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi industri kecil produsen gula merah nira kelapa sawit yaitu :

1. Modal

Modal adalah kumpulan dari uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha. Kata modal banyak digunakan dalam bisnis. Suatu bisnis pasti membutuhkan modal untuk menjalankannya. Misalnya, anda ingin membuka usaha gula merah nira sawit. Justu anda membutuhkan modal berupa uang atau barang-barang untuk memulainya. Barang-barang yang misalnya biasa digunakan untuk modal adalah barang yang memiliki nilai jual. Dalam khusus membuka usaha gula merah nira sawit tersebut bias berupa barang yang bias digunakan untuk usaha seperti alat-alat perebusan, kualii, sutel besar, parang, pencetak gula, dan lain sebagainya. Bisa juga berupa barang yang dijual untuk mendapatkan uang sebagai modal. Nantinya uang tersebut digunakan untuk keperluan usaha tersebut. Dalam berjalan usaha, modal tersebut bisa digunakan untuk beberapa manfaat. Berikut manfaat yang biasa digunakan dari modal bagi usaha.

1. Membeli bahan produksi. Darimana bahan produksi dibeli kalau tidal dari modal. Oleh sebab itu manfaat modal sangat terasa untuk membeli bahan-bahan produksi pembuatan gula tersebut.
2. Gaji karyawan. Pada awal menjalankan usaha, modal juga digunakan untuk menggaji karyawan. Kalau usaha sudah maju, maka keuntungan dari usaha tersebutlah yang digunakan untuk menggaji karyawan.

3. Sewa tempat untuk membayar uang sewa tempat baik ruko atau gedung dibutuhkan modal. Nantinya tempat ini digunakan untuk usaha yang akan menghasilkan keuntungan.
4. Simpanan. Modal juga digunakan sebagai simpanan dalam usaha. Ini karena tidak semua modal dialokasikan untuk keperluan usaha. Singkat kata, simpanan ini bias digunakan juga sebagai dana darurat.

Modal uang ialah modal yang digunakan pengusaha, pedagang untuk belanja keperluan hidupnya kepada petani langsung yang bersumber dari milik pribadi atau pinjaman dari pihak lain. Sedangkan modal barang dagangan adalah modal berasal dari supplier yang menitipkan barang dagangan dengan perjanjian pembayaran setelah laku terjual atau pada waktu pengiriman berikutnya.

Pengertian modal usaha menurut Putri (2014) adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang atau berpengusaha, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah suatu keinginan tersendiri dan kekayaan". Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Menurut Sherman Rosyidi, ialah biaya produksi adalah suatu biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat diambil kesimpulan bahwa biaya apa saja yang diperlukan untuk membuat produk, baik barang maupun jasa. Biaya produksi dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah proporsional dengan produksi tetapi jumlah per unitnya tidak berubah. Contohnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja.

b. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tetap tidak berubah sedikitpun walaupun jumlah barang yang diproduksi dan dijual berubah-ubah dalam kapasitas normal.

2. Upah Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja yang dimuat dalam Undang–Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja merupakan faktor pendapatan yang sangat penting dan diperhatikan dalam proses produksi dan dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari ketersediaannya tapi kualitas dan macam-macamnya. Setiap proses produksi harus disediakan tenaga kerja yang cukup memadai, jumlah tenaga kerja yang digunakan harus disesuaikan dengan kebutuhan sampai tingkat tertentu sehingga optimal.

Tenaga kerja merupakan faktor pendukung berlangsungnya usaha gula nira kelapa sawit. Berdasarkan hasil penelitian, tenaga kerja yang digunakan oleh para pengolah dalam mengolah gula merah nira kelapa sawit yaitu menggunakan tenaga pengolah itu sendiri atau tenaga kerja dalam keluarga namun, tetap akan dihitung biaya sewa tenaga kerja berdasarkan tenaga yang mereka keluarkan yaitu Rp 70.000/hari mulai dari penebangan pohon sawit, sampai dengan menjadi gula gula merah.

3. Biaya Bahan Baku

Bahan baku merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi. Semakin besar jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan

pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya. Bahan baku merupakan jumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan proses produksi dalam jangka waktu tertentu.

Ada beberapa bahan baku utama pengolah gula merah nira kelapa sawit yaitu :

a. Kayu Bakar yang digunakan digunakan oleh pengolah atau pengrajin gula merah nira kelapa sawit dalam proses pemasakan gula merah nira sawit adalah kayu bakar. Kayu bakar yang digunakan oleh pengrajin biasanya diperoleh dengan mencari di hutan dan dapat di beli juga dengan orang lain yang menjual kayu bakar dengan harga tertentu.

b. Air Nira kelapa sawit

Air nira kelapa sawit dapat dijadikan minuman segar dan bahan baku membuat gula merah. Air nira kelapa sawit merupakan minuman isotonik, minuman yang ditujukan untuk mengganti cairan karbohidrat, elektrolit dan mineral tubuh dengan cepat. Batang pohon sawit yang digunakan untuk penyadapan sendiri pohon kelapa sawit milik orang lain yang tidak digunakan untuk mengolah gula merah karena pohon kelapa sawit yang mereka miliki sudah tidak di produksi lagi maka pengambil nira kelapa sawit membayar kepada pemilik pohon kelapa sawit sebesar 15.000/ pohon. Lalu para petani gula merah membutuhkan tenaga kerja orang lain untuk penumbangan dan pemangkasan pelepah pohon sawit sebesar 25.000/ pohon. Baru setelah itu petani mulai melakukan penyadapan air nira sawit tersebut.

4. Harga Jual Gula Merah Kelapa Sawit /Kg

Harga adalah beberapa jumlah uang yang ditagihkan atas suatu produk, jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukarkan para pelanggan atau peminat yang sering untuk memperoleh manfaat dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa (Kotler dan Keller, 2009). Menurut Lamb *et. al*, (2001) “Harga adalah apa yang harus diberikan oleh konsumen (pembeli) untuk mendapatkan suatu produk”. Harga sering merupakan elemen yang paling fleksibel di antara keempat elemen bauran pemasaran. Dalam suatu makna yang lebih luas menurut Kotler dan Armstrong (2004), Harga atau nilai nominal adalah jumlah semua nilai yang konsumen tukarkan dalam rangka mendapatkan manfaat (dari) memiliki atau menggunakan barang atau jasa. Secara historis, harga yang telah menjadi faktor yang paling utama yang mempengaruhi pilihan pembeli atau konsumen.

Harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen sehingga dapat untuk diperoleh atau dihitung dari biaya-biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan (Mulyadi, 2005). Harga jual adalah setiap produk yang berhasil, menawarkan beberapa manfaat dan kekuatan untuk dapat memuaskan keinginan konsumen. Pilihan masing- masing individu untuk menentukan besarnya nilai barang dan jasa tertentu bagi konsumen. Namun untuk memenuhi kebutuhannya, setiap konsumen dihadapkan pada keterbatasan dalam hal dana. Oleh karena itu, harga yang merupakan nilai tukar sebuah barang atau jasa menjadi faktor utama yang menentukan keputusan konsumen untuk dapat membelinya tersebut. Harga jual adalah sejumlah kompensasi (uang atau pun barang) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi barang atau jasa.

1. Konsep Penerimaan

Penerimaan adalah total produksi gula merah nira kelapa sawit yang dihasilkan dikali dengan harga jual gula merah nira kelapa sawit.

$$TR = Y \times P$$

dimana :

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

Y = Produksi yang diperoleh dalam usahatani

P = Harga Jual

2. Konsep Pendapatan

Soekartawi (1995), pendapatan usaha tani adalah suatu selisih antara penerimaan dengan semua biaya-biaya yang didapatkan atau dapat ditulis dengan sistematis sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = income

TR = Total Revenue (penerimaan)

TC = Total Cost

2.8 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian Aliudin, Setiawan Sariyoga, dan Dian Anggraeni (2011) yang berjudul “ Efisiensi Dan Pendapatan Usaha Gula Aren Cetak (Kasus Pada Perajin Gula Aren Cetak Di Desa Cimenga, Kecamatan Cijaku, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi penggunaan faktor produksi, nilai tambah, dan keuntungan usaha kerajinan gula aren cetak. Metode penelitian yang digunakan metode survei.

Penentuan lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja. Teknik pengambilan

sampel yang digunakan stratified random sampling dengan dasar stratifikasi jumlah bahan baku yang digunakan perajin. Jumlah sampel terpilih 54 perajin. Penelitian dilakukan di Desa Cimenga, Kecamatan Cijaku, Kabupaten Lebak dengan alasan bahwa usaha gula aren cetak di Desa Cimenga, Kecamatan Cijaku mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkan dibandingkan dengan daerah lain. Hal tersebut dapat dilihat dari total produksi yaitu 364,20 ton dengan jumlah unit usaha sebanyak 876 unit mampu menyerap tenaga kerja sebesar 1.408 orang. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu tahun. Alat analisis efisiensi usaha digunakan dengan metode fungsi produksi Cobb Douglas. Analisis nilai tambah dengan menggunakan metode Hayami. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan nira aren, tenaga kerja, dan bahan bakar belum efisien. Efisiensi penggunaan bahan baku nira aren, tenaga kerja, dan bahan bakar kurang dari satu tetapi bernilai positif. Nilai ini menunjukkan penambahan ketiga faktor produksi tersebut masih merespons terhadap produksi gula aren cetak. Penggunaan ketiga faktor produksi menunjukkan decreasing rate karena nilainya kurang dari satu yaitu 0,57. Kerajinan gula aren cetak di Desa Cimenga sudah mampu memberikan nilai tambah 74 persen. Pendapatan yang diperoleh perajin dalam satu kali proses produksi Rp. 29.823,81. Agar usaha gula aren cetak efisien diperlukan strategi melalui usaha secara berkelompok, karena usaha berkelompok dapat terjadi substitusi antarfaktor produksi. Selanjutnya strategi ini akan berdampak pada peningkatan nilai tambah dan keuntungan yang diperoleh perajin.

Jumiyati, (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Pengelolaan Gula Merah Dari Nira Kelapa Sawit (Studi Kasus : Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Sedang Bedagai, Sumatera Utara)” penelitian

ini dilakukan serdang bedagai dengan metode purposive. Dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar biaya, pendapatan dan untuk menganalisis kelayakan usaha pengolahan gula merah dari nira kelapa sawit di daerah penelitian. Metode analisis data untuk mengetahui besar biaya pengolahan menggunakan rumus TC, untuk menganalisis besar pendapatan menggunakan rumus pendapatan (income), dan untuk menganalisis kelayakan usaha dianalisis dengan BEP dan R/C Ratio. Penentuan sampel dilakukan secara sensus dengan jumlah pengrajin sebanyak 15 pengrajin gula merah. data yang digunakan adalah data primer dengan bantuan pertanyaan kuesioner dan data skunder yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait. Hasil penelitian disimpulkan bahwa usaha gula merah layak dikembangkan secara finansial didaerah penelitian.

Affan Suyudi, Pujihato, dan Pujiati Utami (2007) dengan judul penelitian “Efisiensi Penggunaan Fktor-Faktor Produksi Pada Usaha Pembuatan Gula Kelapa Di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara” penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi mengidentifikasi tingkan efisiensi harga pada penggunaan faktor produksi, serta mengetahui besarnya biaya dan pendapatan usaha pembuatan gula kelpa di Desa Gumelem Wetan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Lokasi diambil secara purposif (sengaja) di Desa Gumelem Wetan Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegaradengan pertimbangan desa ini merupakan sentra pembuatan gula kelapa sebagian besar pemilik menderes sendiri pohon kelapanya. Pengambilan petani sampel dilakukan sebagian dengan metode sample random sampling (sampel acak sederhana) sebanyak 30 sampel. Sedangkan untuk mengetahui biaya dan pendapatan usaha pembuatan gula kelapa digunakan

analisis matematika sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi pembuatan gula kelapa di pengaruhi secara nyata oleh jumlah nira yang dimasak, sedangkan luas lahan garapan, kayu bakar, dan tenaga kerja yang digunakan tidak berpengaruh secara nyata pada produksi gula kelapa. Faktor produksi gula nira kelapa belum efisiensi

Lili Purma Sari, (2019) melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) (Studi Kasus : Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)”. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif untuk mengetahui tingkat pendapatan dan analisis kelayakan usaha gula merah nira kelapa sawit dan analisis deskriptif untuk menjelaskan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*) untuk melihat lingkungan internal yaitu kekuatan dan kelemahan serta lingkungan eksternal yaitu peluang dan ancaman usaha gula merah nira kelapa sawit S-O (*Strengths Opportunities*) : Mempertahankan jumlah produksi dan kualitas produk agar keinginan konsumen selalu terpenuhi serta bekerja sama dengan industri pangan yang memakai bahan baku gula merah. Strategi S-T (*Strengths-Threats*) : Meningkatkan produksi dengan menambah inovasi produk kemudian melakukan promosi ke media sosial atau mengikuti bazar untuk memperluas pasar. Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*) : Menciptakan tampilan gula merah lebih menarik dan memanfaatkan perkebunan setempat untuk lebih mudah dalam mendapatkan bahan baku. Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*) : menambah informasi jadwal replanting untuk menghindari kurangnya bahan baku. Strategi yang menjadi strategi prioritas untuk diterapkan adalah strategi W-O (*Weaknesses-*

Opportunities) : Menciptakan tampilan gula merah lebih menarik dan memanfaatkan perkebunan setempat untuk lebih mudah dalam mendapatkan bahan baku.

Menurut Anandhiya Intan Prabandari (2018) penelitian yang berjudul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Petani Gula Kelapa Desa Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui: kondisi sosial ekonomi petani gula kelapa dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi petani gula kelapa Desa Pengalusan; Variabel yang digunakan yaitu modal, tenaga kerja, jumlah tanaman, produksi nira, teknologi, dan keanggotaan kelompok tani. Penelitian mengambil 153 responden dari populasi 425 petani gula kelapa. Pengambilan data dilakukan dengan data primer menggunakan angket. Teknik analisis yang digunakan merupakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kondisi sosial ekonomi dilihat dari pendapatan petani berada diatas UMR Kabupaten Purbalingga, namun sebanyak 76% petani memiliki hutang dan 24% tidak memiliki hutang. Petani gula kelapa sebesar 97% memiliki latar belakang pendidikan SD dan 3% tidak bersekolah; Belum terdaftarnya petani gula kelapa pada perusahaan asuransi dan jamkesmas. (2) faktor-faktor produksi yang berpengaruh yaitu produksi nira, teknologi, dan keanggotaan terhadap kelompok tani, sedangkan faktor yang tidak berpengaruh adalah modal, tenaga kerja, dan jumlah tanaman; (3) Returns to skala berada pada kondisi decreasing returns to scale dengan parameter $0.419 < 1$.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini ditentukan secara Purposive (sengaja) yaitu di Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 sampai dengan April 2021. Alasan penentuan lokasi penelitian karena di Kecamatan Sei Rampah produksi gula merah nira kelapa sawit berkembang dan pengalaman mengolah gula merah nira kelapa sawit sudah lama dilakukan oleh pengarajin dengan secara turun temurun. Walaupun produksi gula merah nira kelapa sawit di Kecamatan Sei Rampah masih melakukan dengan pengelolaan manual sehingga dalam pengolahan gula merah membutuhkan waktu.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan metode tertentu sesuai prosedur tertentu sehingga dapat mewakili semua populasinya (Lubis, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui jumlah populasi petani gulah merah nira kelapa sawit di Desa Simpang IV sebanyak 30 orang. karena jumlah populasi ini sedikit maka sampel dalam penelitian ini adalah semua populasi. Maka metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh atau sensus. Sampel jenuh merupakan suatu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Lubis, 2018).

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan di Desa Simpang IV dan wawancara langsung kepada petani gulah merah nira kelapa sawit tersebut dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya sedangkan data skunder diperoleh dari instansi terkait seperti Badan pusat statistik (BPS). Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu :

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat atau panduan wawancara, yang dalam penelitian ini adalah kuesioner. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dari pengrajin pada industri rumah tangga gula merah nira kelapa sawit di Kecamatan Sei Rampah.

b. Kuesioner

Kuesioner atau angket secara umum dapat berbentuk pernyataan yang dapat dijawab sesuai bentuk angket yang telah ditentukan. Pada penelitian ini peneliti memberikan daftar pertanyaan tertutup dan terbuka kepada responden. Pertanyaan tertutup dalam kuesioner tersebut menyajikan sebuah pertanyaan yang harus ditanggapi oleh responden secara terstruktur dibarengi dengan pertanyaan mengenai tanggapan yang telah diberikan dengan bentuk pertanyaan terbuka yang diungkapkan dengan tulisan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data atau informasi tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilaksanakan, dengan

cara melihat kembali sumber tertulis yang lalu baik berupa angka atau keterangan seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang dapat untuk memperkuat kejelasan penelitian tersebut (Arikunto, 2006).

3.4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani gula merah nira kelapa sawit di Desa Simpang IV bersifat kualitatif dengan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana. Kegunaannya yaitu untuk dapat meramalkan suatu nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih (Akdon dan Riduwan, 2009). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk membuat model matematika yang dapat menunjukkan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Dalam analisis ini sebagai variabel independen adalah Modal, tenaga kerja, bahan baku, harga jual gula merah. Sedangkan variabel dependennya adalah pendapatan. Berikut ini bentuk persamaan regresi linier berganda dengan empat variabel :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan (Rp/ bulan)

X₁ = Variabel Modal (Rp)

X₂ = Variabel tenaga kerja

X_3 = Variabel bahan baku (Tahun)

X_4 = Variabel harga jual gula merah

b = Koefisien Regresi Variabel

α = Intersep (konstanta)

e = Variabel Pengganggu

3.4.2. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik harus dipenuhi pada analisis berganda dalam hal ini penulis mengambil sistem pengolahan datanya menggunakan SPSS 24 untuk mengelola data. Dalam uji asumsi klasik ini menggunakan uji normalitas yang digunakan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.

3.4.3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan nilai < 0.05 dengan menggunakan bantuan SPSS.

3.4.4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residul satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, yakni variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat tetap (Ghozali, 2011)

3.4.5. Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan berbagai tingkat variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian ini bertujuan untuk menguji secara parsial atau terpisah apakah variabel bebas atau independen (Modal, tenaga kerja, bahan baku, harga jual gula merah) terhadap variabel terikat dependen (pendapatan). Dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghozali, 2006)

3.4.6. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (variabel bebas) yang di uji secara bersama-sama memiliki suatu tingkat yang dapat berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat) (Ghozali, 2006).

3.4.7. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$ dimana nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Bila nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen (bebas) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (terikat).

Suatu kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen (bebas) yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Terikat). Oleh sebab itu digunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat

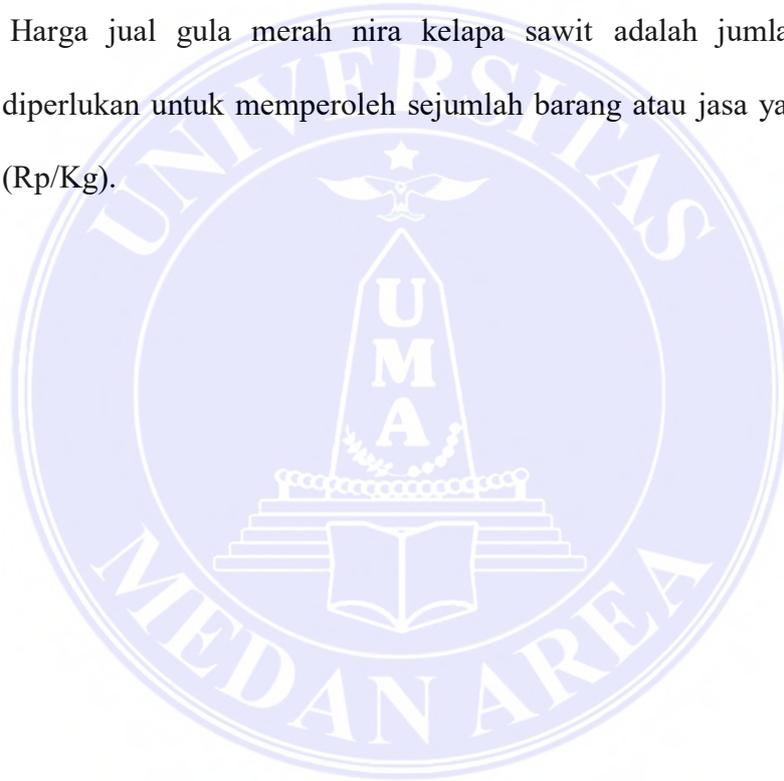
mengevaluasi model regresi yang terbaik karena Adjusted R² dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2006).

3.5. Defenisi Operasional Variabel

Beberapa defenisi dan batasan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Gula merah adalah salah satu olahan dari nira kelapa sawit yang dihasilkan dari proses penyadapan umbut kelapa sawit yang sudah tumbang.
2. Industri rumah tangga adalah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah.
3. Input produksi adalah faktor-faktor yang mendukung produksi gula merah di daerah penelitian seperti nira kelapa sawit, gula putih, alat dan bahan operasional, modal dan tenaga kerja.
4. Produksi gula merah nira kelapa sawit adalah semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa dimana untuk kebutuhan, diukur dengan satuan (Kg/hari).
5. Usaha gula merah nira kelapa sawit adalah kegiatan pengolahan nira sebagai bahan baku utama menjadi gula merah nira kelapa sawit sampai menjadi produk jadi.
6. Bahan baku adalah bahan utama yang digunakan dalam pembuatan gula merah nira kelapa sawit yang dihasilkan dari sadapan nira kelapa sawit.
7. Tenaga kerja adalah seseorang yang mampu melakukan suatu pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya sendiri ataupun untuk masyarakat sekitar.

8. Penerimaan adalah hasil produksi atau sejumlah uang yang diterima oleh penjual produk yang dihasilkan, dengan dikalikan harga yang sudah ditentukan (Rp/hari).
9. Kelayakan usaha adalah untuk mengetahui dan mengukur layak dan tidaknya suatu bisnis atau usaha untuk konsumen.
10. Biaya Produksi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk yang siap dijual (Rp/hari).
11. Harga jual gula merah nira kelapa sawit adalah jumlah uang yang diperlukan untuk memperoleh sejumlah barang atau jasa yang diinginkan (Rp/Kg).



IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Serdang Bedagai yang beribu kota Sei Rampah merupakan kabupaten yang baru dimekarkan dari Kabupaten Deli Serdang sesuai dengan UU RI Nomor 36 Tahun 2003 pada tanggal 18 Desember 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Samosir dan Kabupaten Serdang Bedagai pada 18 Desember 2003. Secara geografis Kabupaten Serdang Bedagai terletak pada posisi 3°01'2,5" Lintang Utara - 3°46'33" Lintang Utara dan 98°44'22" Bujur Timur - 99°19'01" Bujur Timur dengan ketinggian berkisar 0 – 500 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kabupaten Serdang Bedagai sebesar 1.900,22 km. Secara administrasi Kabupaten Serdang Bedagai berbatasan dengan :

- a. Sebelah Utara : Selat Malaka
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Simalungun
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Batu Bara dan Kabupaten Simalungun
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Deli Serdang

Kabupaten Serdang Bedagai memiliki iklim tropis dengan rata –rata kelembaban udara per bulan sekitar 83%, curah hujan berkisar 27 sampai dengan 248 mm dan hari hujan berkisar 4 sampai dengan 21 hari per bulan dengan periode tertinggi pada bulan November dan periode hari hujan yang besar pada bulan September. Kabupaten Serdang Bedagai terdiri dari 17 kecamatan dan 237 desa dan 6 kelurahan.

4.1.1. Letak Geografis Kecamatan Sei Rampah

Kecamatan Sei Rampah merupakan kecamatan dengan ketinggian antara 7 sampai 16 meter di atas permukaan laut, terletak diposisi 3°63' - 3°76' Lintang Utara dan 9°850' - 9°861' Bujur Timur. Luas wilayah Kecamatan Sei Rampah adalah berupa daratan luas seluas 198, 90 km². Secara administratif wilayah Kecamatan Sei Rampah memiliki batas – batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Teluk Mengkudu
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Sei Bamban
- c. Sebelah Timur : Kecamatan Tanjung Beringin
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Dolok Masihul dan Kecamatan Pegajahan

Kecamatan Sei Rampah terdiri dari 17 desa. Desa terluas Desa Tanah Raja yaitu sebesar 29,05 km², sedangkan desa dengan wilayah terkecil adalah desa pergulaan yaitu sebesar 3,55 km². Desa Simpang Empat merupakan salah satu Desa yang berada di Wilayah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Luas Desa Simpang Empat ± 1.803 Ha. Desa Simpang Empat mempunyai batas – batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Perkebunan Tanah Raja
- b. Sebelah Selatan : Perkebunan Sinah Kasih
- c. Sebelah Timur : Perkebunan Sinah Kasih
- d. Sebelah Barat : Desa Cempedak Lalang

4.2. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil dari kuisisioner dapat diketahui karakteristik responden petani gula merah nira kelapa sawit di Desa Simpang IV Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai sebagai berikut :

4.2.1. Jenis Kelamin Responden

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pria	17	56,67
Wanita	13	43,33
Total	30	100

Sumber : Data Primer diolah 2021

Berdasarkan keterangan pada Tabel 3. Dapat kita ketahui bahwa jumlah petani gula merah nira kelapa sawit berjenis kelamin laki-laki berjumlah 17 orang dengan persentase sebesar 56,67%, lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan yang berjumlah 13 orang dengan persentase 43,33%.

4.2.2. Umur Responden

Tabel 4. Karakteristik Berdasarkan Umur Responden

Umur	Jumlah	Persentase%
30 – 36	11	36,67
37 – 43	10	33,33
44 – 50	7	23,33
51 – 57	2	6,67
Total	30	100

Sumber : Data Primer diolah, 2021

Berdasarkan keterangan pada Tabel 4 memperlihatkan umur petani gula merah nira kelapa sawit pada kelompok umur 30-36 tahun berjumlah 11 orang dengan persentase 36,67%, umur petani gula merah nira kelapa sawit pada kelompok umur 37-43 tahun berjumlah 10 orang dengan persentase 33,33%, umur petani gula merah nira kelapa sawit pada kelompok umur 44-50 tahun berjumlah 7

orang dengan persentase 23,33%, dan umur petani gula merah nira kelapa sawit pada kelompok umur 51-56 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 6,67%.

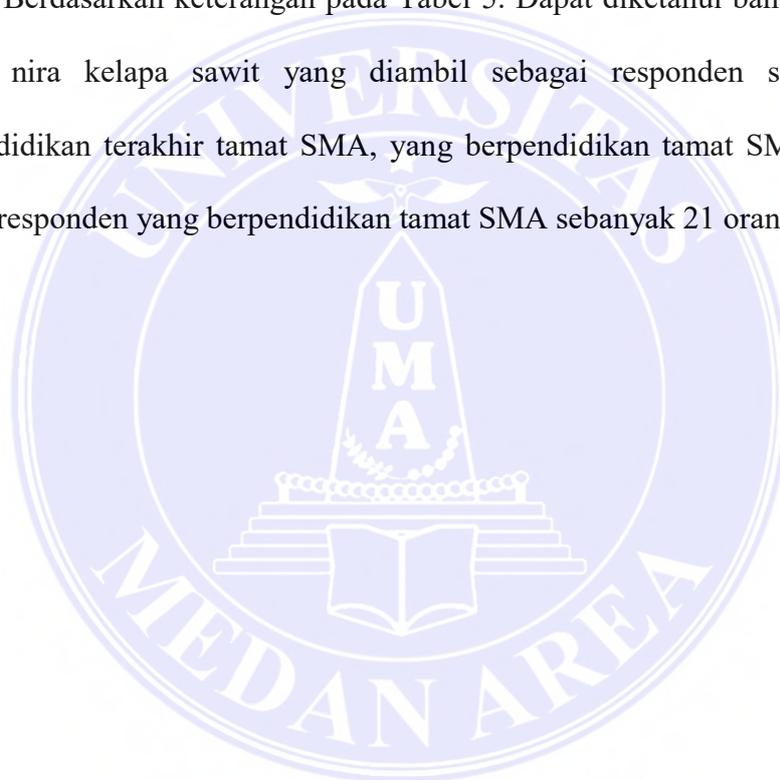
4.2.3. Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 5. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase%
SMP	9	30
SMA	21	70
Total	30	100

Sumber : Data Primer Diolah 2021

Berdasarkan keterangan pada Tabel 5. Dapat diketahui bahwa petani gula merah nira kelapa sawit yang diambil sebagai responden sebagian besar berpendidikan terakhir tamat SMA, yang berpendidikan tamat SMP sebanyak 9 orang, responden yang berpendidikan tamat SMA sebanyak 21 orang.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji-t terlihat bahwa variabel modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani gula merah nira kelapa sawit di Desa Simpang IV Kecamatan Sei Rampah
2. Berdasarkan hasil uji-t terlihat bahwa variabel biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani gula merah nira kelapa sawit di Desa Simpang IV Kecamatan Sei Rampah
3. Berdasarkan hasil uji-t terlihat bahwa variabel biaya bahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani gula merah nira kelapa sawit di Desa Simpang IV Kecamatan Sei Rampah
4. Berdasarkan hasil uji-t terlihat bahwa variabel harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani gula merah nira kelapa sawit di Desa Simpang IV Kecamatan Sei Rampah.
5. Berdasarkan hasil uji-t terlihat bahwa variabel modal usaha, biaya tenaga kerja, biaya bahan baku, dan harga jual berpengaruh secara bersamaan terhadap pendapatan petani gula merah nira kelapa sawit di Desa Simpang IV Kecamatan Sei Rampah.

6.2. Saran

Dari hasil penelitian diketahui bahwa biaya tenaga kerja dan harga jual merupakan variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan. Oleh karena itu para petani gula merah nira kelapa sawit dapat meningkatkan tenaga kerja dan menjual gula merah kepada pedagang eceran untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Diharapkan pemerintah mampu mendorong pengusaha gula merah untuk meningkatkan produksi gula merah dengan memberikan motivasi bisnis dikalangan pengusaha melalui pembentukan kelompok pengusaha mikro



DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, S. 2018. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Mutu Gula Merah Dari Nira Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis*, Jacq). *Jurnal Agriprimatech*. Vol. 1 No 2. ISSN 2621-6566.
- Akdon dan Riduwan, 2009. Aplikasi Statistik dan metode penelitian untuk administrasi dan manajemen. Bandung. Dewa Ruci.
- Ariyani, M dan Purwantini., 2006. Analisis Konsumsi Rumah Tangga Pasca Krisis Ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Peneliti Puslitbang Sosial Ekonomi Pertanian
- Bambang, Hadani. 2002. *Akuntansi Manajemen*. BPFE- Yogyakarta, edisi pertama. Yogyakarta
- Crisdandi, Putu. 2015. Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Tirtasari Pada Tahun 2014. Universitas Pendidikan Ganesha 5 (1),1-11
- Fauzi N, 1991. Penyadapan Nira tanaman Sawit. Buletin Penelitian Perkebunan vol. 4. Oktober 2010
- Fauzi, N, 2006. Penyadapan dan Pengolahan Nira Kelapa Sawit. *Warta PPKS 2016*, Vol 14(2)15-20
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: BP UNDIP
- Gulo, R. C. S. M.. 2018. Pengaruh Umur Pohon Kelapa Sawit Dan Tahapan Pengeluaran Nira Terhadap Mutu Nira Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq). *Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan*. Vol 6 No 2.
- Idris, M., Dkk. 2018. Pengaruh Umur Setelah Penebangan Dan Letak Umbut Pada Batang Terhadap Potensi Umbut Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Sebagai Bahan Pangan. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pangan*. Vol. 6 No 1.
- Illiyyin. 2018. Keragaan Tanaman Kelapa Sawit Menghasilkan Umur Lima Tahun. *Skripsi*. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Jama'ah. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Kelayakan Usaha Rumah Tangga Gula Aren (Studi Kasus : Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat). *Skripsi*. Universitas Medan Area. Medan.
- Jumingan, M.M. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Jumiyati. 2017. Analisis Kelayakan Pengolahan Gula Merah Dari Nira Kelapa Sawit. (Studi Kasus: Desa Pegajahan, Kecamatan Pegajahan, kabupaten

- Serdang Bedagai, Sumatera Utara). *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Kotler dan Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran. Jilid 1. Edisi ke 13*. Erlangga. Jakarta.
- Lubis, Zulkarnain, 2018. *Panduan Pelaksanaan Penelitian Social*. Perdana publishing. Medan
- Lutony, T.L., 1993. *Tanaman Sumber Pemanis*. P.T Penebar Swadaya, Jakarta.
- Makkarenu, M. Fikri Rum dan Ridwan. 2018. Analisis Pendapatan Usaha Gula Aren Pada Masyarakat Yang Tinggal di Dalam Dan di Sekitar Hutan. *Jurnal Perennial*. Vol 14(2):61-65
- Mankiw. G., 2011. *Makro Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Mia Aprilia. 2019. Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurutperspektif Ekonomi (Studi Pada Petani Jagung Desa Komerling Putih Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung..
- Mulyadi, 2005. *Akutansi Biaya. Edisi Kelima*. UPPAMP YKPN, Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*. UPP STMI YKPN. Yogyakarta.
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurhayati, 2017. Analisis Faktor- Factor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Di Pasar Tradisional Kabupaten Majalengka. *Skripsi*. Program Sarjana. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Puspita, K. 2016. Pengembangan Produk Gula Merah Kelapa Berdasarkan Persepsi Konsumen. *Skripsi Agribisnis*. Universitas Halu Oleo.
- Rahardja, P dan Manurung, M., 2001. *Teori Ekonomi Makro, Suatu Pengantar: Edisi Ketiga*. Jakarta: LP-FEUI
- Rivandi dan Janah. 2018. Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan (Studi Kasus Pada PT. Perindustrian Dan Perdagangan Lembah Karet). *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP* 1– 10.
- Rizieq, R. 2009. Analisis Produksi Gula Kelapa di Desa Peniti Luar Kecamatan Siantan. *Jurnal Agrosains* 6(1): 44-52
- Rumokoi, M.M.M. 1990. Manfaat tanaman aren (*Arenga pinnata* Merr.). Buletin Balitka No. 10 Thn 1990 hal : 21-28. Balai Penelitian Kelapa, Manado.

- Sari, Lili Purnama. 2019. Strategi Pengembangan Usaha Gula Merah Nira Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) (Studi kasus : Desa Melati II Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Sawit Indonesia, 2017. Pemerintah Siapkan Skema KUR. <https://sawitindonesia.com/rubrikasi-majalah/berita-terbaru>.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usaha Tani*. UI Press. Jakarta
- Soetrisno, Loekman dan Retno Winahyu. 1991. *Kelapa Sawit, Kajian Sosial-Ekonomi*. Aditya Media. Yogyakarta.
- Sukirno, 2006. *Mirko Ekonomi Teori Pengantar*. Raja grafindo. Jakarta.
- Sunarko, 2009. *Budidaya dan Pengolahan Kebun Kelapa Sawit Dengan Sistem Kemitraan*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Sundari. 2017. Pengaruh Lokasi Dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pegadang Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Program sarjana. Universitas Negeri Radun Itam Lampung.
- Tommy, A. 2017. Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usaha Holat Sebagai Salah Satu Makanan Khas Tapanuli Selatan. Umsu. Medan.
- Utami, P. 2008. *Buku Pintar Tanaman Obat*. Agromedia Pustaka, Jakarta.

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN
“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENDAPATAN PETANI GULA MERAH NIRA KELAPA SAWIT (*Elaeis*
***Guineensis Jacq*) DI DESA SIMPANG IV KECAMATAN SEI RAMPAH**
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI”

No Urut :

Tanggal Wawancara :

Assalamu’alaikum wr.wb

Terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjadi salah satu responden dalam pengisian kusioner ini merupakan instrument penelitian yang dilakukan oleh :

Peneliti : Abu Rizal Bakry Samosir

NPM : 168220041

Fakultas : Pertanian, Agribisnis

Universitas : Medan Area

Untuk memenuhi syarat tugas penyelesaian Skripsi Program S1, saya harap Bapak/Ibu menjawab dengan jujur dan terbuka, sebab tidak ada jawaban yang benar atau salah, Semua sesuai kode etik penelitian. Penelitian menjamin kerahasiaan semua data. Kesiediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam mengisi kusioner ini adalah bantuan yang tak ternilai bagi saya, akhir kata saya sampaikan terimakasih atas kerjasamanya.

Wassalamu’alaikum wr.wb

I. Identitas Responden

1. Nama Responden.....
2. Jenis Kelamin: Laki-laki Perempuan
3. Usia : Tahun
4. Tempat Tinggal :.....
5. Pendidikan Terakhir : Tidak Sekolah
 SD
 SMP
 SMA
 D3
 S1
6. Pekerjaan :
 Tetap
 Sampingan
7. Lama Usaha ?.....Tahun
8. Jumlah Tanggungan ?.....Orang.

I. Proses Produksi

1. Dalam 1 hari berapa kali produksi gula kelapa sawit ?
Jawab :.....
2. Bagaimana status kepemilikan pohon sawit ?
Jawab :.....

II. Modal (X₁)

1. Darimana sumber modal yang Bapak/ibu peroleh ?
Jawab :.....
2. Apa saja peralatan yang digunakan dalam pengolahan gula merah nira kelapa sawit ?

No	Peralatan	Unit	Harga/satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Umur Ekonomis
1	Tungku				
2	Kuali Besar				
3	Sutil Besar				
4	Sutil Kecil				
5	Ember				
6	Gayung				
7	Timbangan				
8	Cetakan Bambu				
9	Parang				
10	Deregen				
11	Corong				
12	Saringan				
13	Timbah Kecil				
14	Pisau sadap				
15	Ceret				

III. Upah Tenaga Kerja (X_2)

1. Berapa jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses pengolahan gula merah nira kelapa sawit dan berapa upahnya ?

No	Tenaga Kerja	Jumlah(Orang)	Upah(Rp)	Total Harga(Rp)
1	Penyadapan nira			
2	Pemasakan			
3	Pencetakan			
4	Pengemasan			
5	Pemotongan			
6	Pemangkasan			

IV. Biaya Bahan Baku (X₃)

1. Apa saja bahan yang digunakan dalam proses pengolahan gula merah nira kelapa sawit ?

No	Bahan	Jumlah	Harga/Satuan	Total Harga
1	Nira Kelapa Sawit			
2	Gula Putih			
3	Kardus			
4	Plastik Gula			
5	Kayu Bakar			
6	Tali Plastik			
7	Batang pohon kelapa sawit			

2. Berapa liter air nira kelapa sawit yang didapat dalam sekali sadap ?

Jawab :.....

3. Berapa kali pengambilan bahan baku nira sawit dalam setiap harinya?

Jawab :.....

4. Apakah bahan baku berupa nira kelapa sawit selalu terpenuhi ?

jawab :.....

5. Jenis gula warna apa yang Bapak/ibu produksi ?

Jawab :.....

6. Darimana saja bahan baku berupa nira kelapa sawit didapatkan ?

Jawab :.....

7. Apakah ada hambatan dalam pengambilan nira kelapa sawit ?

Jawab :.....

V. Harga Jual Gula Merah Nira Sawit /Kg (X₄)

1. Berapa harga gula merah nira sawit yang Bapak/ibu jual per Kg ?

Jawab :.....

2. Jenis penjualan seperti apa yang Bapak/ibu lakukan ?

Jawab :.....

No	Jenis penjualan	Harga/Kg
1	Eceran	
2	Agen	

3. Apakah harga jual per Kg gula merah nira sawit Bapak/Ibu sudah terjangkau di kalangan masyarakat ?

Jawab :.....

4. Apakah hambatan yang Bapak/Ibu hadapi dalam penjualan gula merah nira sawit ?

Jawab :.....

VI. Pendapatan

1. Berapa besar pendapatan yang Bapak/ibu peroleh dari hasil gula merah nira sawit setiap harinya ?

Jawab :.....

2. Berapa biaya pengeluaran Bapak/ibu dalam satu bulan?

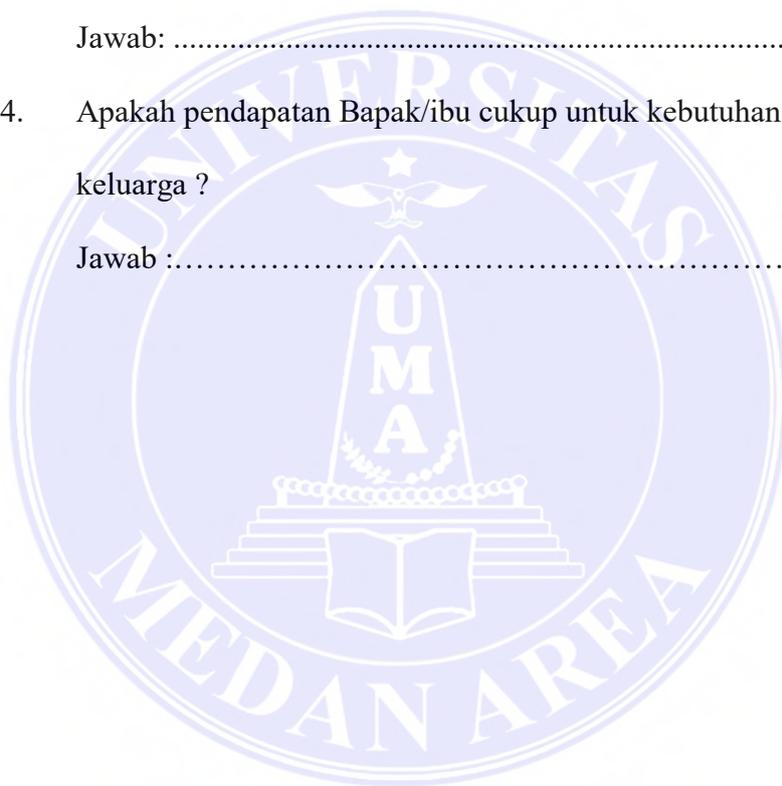
Jawab:

3. Berapa hasil penjualan Bapak/ibu dalam satu bulan?

Jawab:

4. Apakah pendapatan Bapak/ibu cukup untuk kebutuhan pokok dan keluarga ?

Jawab :.....



Lampiran 2. Karakteristik Petani Gula Merah Nira Kelapa Sawit di Desa Simpang IV Kecamatan Sei Rampah

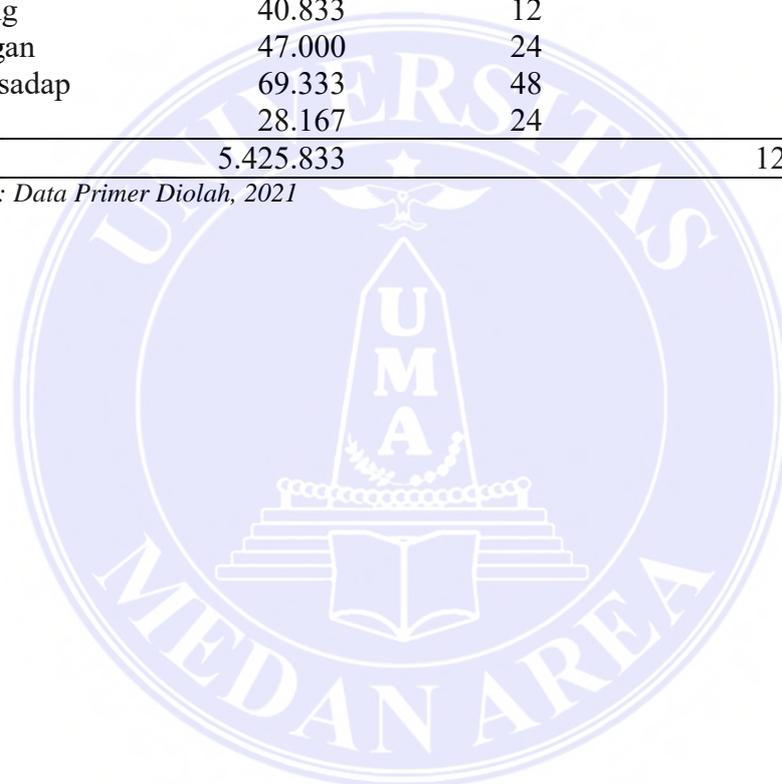
No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Status Pernikahan	Jumlah Tanggungan
1	Haris	L	31	SMA	Menikah	2
2	Yuni	P	33	SMA	Menikah	3
3	Lia	P	42	SMA	Menikah	4
4	Yanti	P	32	SMA	Menikah	2
5	Joko	L	45	SMP	Menikah	3
6	Debby	P	52	SMP	Menikah	4
7	Susi	P	37	SMP	Menikah	5
8	Feri	L	30	SMA	Menikah	4
9	Dewi Fitriani	P	47	SMA	Menikah	2
10	Putri	P	43	SMA	Menikah	3
11	Ahmad	L	38	SMA	Menikah	3
12	Akbar	L	42	SMA	Menikah	2
13	Rifaldi	L	36	SMA	Menikah	4
14	Novi Sari	P	50	SMP	Menikah	4
15	M. Yusuf	L	35	SMA	Menikah	3
16	Hasyim S	L	38	SMA	Manikah	1
17	Lukman	L	47	SMP	Menikah	3
18	Heriyanto	L	41	SMA	Menikah	4
19	Andra	L	32	SMA	Menikah	2
20	Diki	L	48	SMA	Menikah	3
21	Redha	P	47	SMP	Menikah	3
22	Indah Nur	P	32	SMA	Menikah	3
23	Dedi	L	31	SMA	Menikah	3
24	Ismayanti	P	53	SMP	Menikah	4
25	Bagus	L	42	SMP	Menikah	3
26	Hannur	P	45	SMA	Menikah	2
27	Alisya	P	32	SMA	Menikah	3
28	Poniman	L	39	SMA	Menikah	2
29	Andre	L	41	SMP	Menikah	4
30	Ziandi	L	36	SMA	Menikah	2

Sumber : Analisis Data Primer 2021

Lampiran 3. Rataan Biaya Penyusutan Fixed Cost

Peralatan	Rata-Rata Harga	Umur Ekonomi (Bulan)	Biaya Penyusutan/bln
Tungku	1.093.333	48	22.778
kuali besar	1.363.333	48	28.403
sutil besar	57.167	24	2.382
sutil kecil	23.833	36	662
ember	1.278.333	48	26.632
Gayung	61.500	24	2.563
Timbangan	137.333	48	2.861
cetakan bamboo	495.000	36	13.750
Parang	115.667	48	2.410
Jerigen	615.000	48	12.813
Corong	40.833	12	3.403
Saringan	47.000	24	1.958
pisau sadap	69.333	48	1.444
Teko	28.167	24	1.174
Total	5.425.833		123.231

Sumber : Data Primer Diolah, 2021



Lampiran 4. Total Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

No	Biaya Peralatan						Jumlah	Penyusutan/bln
	Tungku	Kuali Besar	Ember	Jerigen	Cetakan Bambu	Lain-Lain		
1	800.000	1.600.000	1.500.000	500.000	400.000	490.000	5.290.000	136.458
2	1.200.000	1.500.000	1.300.000	750.000	500.000	715.000	5.965.000	156.042
3	1.000.000	1.300.000	1.500.000	350.000	500.000	600.000	5.250.000	181.611
4	1.300.000	1.200.000	1.200.000	350.000	300.000	455.000	4.805.000	104.861
5	850.000	1.000.000	850.000	400.000	450.000	605.000	4.155.000	97.708
6	1.000.000	1.500.000	1.750.000	750.000	500.000	690.000	6.190.000	161.667
7	1.250.000	1.400.000	1.200.000	600.000	500.000	610.000	5.560.000	132.708
8	900.000	1.200.000	850.000	750.000	500.000	680.000	4.880.000	133.264
9	1.000.000	1.300.000	1.300.000	750.000	500.000	635.000	5.485.000	149.271
10	800.000	1.600.000	1.200.000	450.000	500.000	510.000	5.060.000	144.618
11	1.200.000	1.600.000	1.500.000	750.000	500.000	675.000	6.225.000	161.285
12	750.000	1.400.000	1.300.000	650.000	600.000	580.000	5.280.000	144.653
13	1.450.000	1.400.000	1.200.000	600.000	500.000	640.000	5.790.000	137.500
14	800.000	1.600.000	1.500.000	650.000	500.000	560.000	5.610.000	143.507
15	1.300.000	1.600.000	1.350.000	750.000	450.000	565.000	6.015.000	149.861
16	1.000.000	1.500.000	1.750.000	750.000	500.000	690.000	6.190.000	177.639
17	1.300.000	1.200.000	1.200.000	650.000	500.000	540.000	5.390.000	143.056
18	1.000.000	900.000	850.000	350.000	450.000	525.000	4.075.000	128.819
19	1.200.000	1.400.000	1.350.000	750.000	500.000	680.000	5.880.000	146.389
20	800.000	1.600.000	1.500.000	500.000	400.000	490.000	5.290.000	136.458
21	1.300.000	1.000.000	1.200.000	600.000	500.000	580.000	5.180.000	140.278
22	800.000	1.600.000	1.500.000	500.000	400.000	490.000	5.290.000	149.028
23	1.350.000	1.100.000	1.200.000	750.000	350.000	450.000	5.200.000	137.083
24	1.400.000	1.300.000	1.100.000	900.000	950.000	595.000	6.245.000	167.604
25	1.200.000	1.400.000	1.200.000	750.000	500.000	575.000	5.625.000	147.951
26	1.200.000	1.300.000	800.000	450.000	500.000	555.000	4.805.000	124.792
27	850.000	1.300.000	1.400.000	450.000	650.000	620.000	5.270.000	145.868
28	1.100.000	1.400.000	1.300.000	850.000	500.000	615.000	5.765.000	155.104
29	1.300.000	1.200.000	1.200.000	350.000	300.000	455.000	4.805.000	117.917
30	1.400.000	1.500.000	1.300.000	800.000	650.000	555.000	6.205.000	164.181
Total	32.800.000	40.900.000	38.350.000	18.450.000	14.850.000	1.7425.000	16.2775.000	4.317.180
Rata-rata	1.093.333	1.363.333	1.278.333	615.000	495.000	580.833	5.425.833	143.906

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 5. Biaya Variabel Cost (Rp/Hari)

No	Biaya Bahan (Rp/Hari)						Total
	Gula Putih	Kardus	Plastik Gula	Kayu Bakar	Tali Plastik	Batang Sawit	
1	70.000	480	6.400	30.000	3.400	38.000	148.280
2	66.000	600	6.800	36.000	3.600	38.000	151.000
3	64.000	400	5.600	36.000	3.400	38.000	147.400
4	62.000	560	5.000	30.000	2.600	26.000	126.160
5	62.000	600	5.400	30.000	2.800	34.000	134.800
6	66.000	520	4.200	34.000	2.400	26.000	133.120
7	70.000	560	6.000	38.000	2.000	34.000	150.560
8	50.000	520	4.000	26.000	3.200	28.000	111.720
9	70.000	480	6.800	30.000	3.800	36.000	147.080
10	70.000	320	7.000	38.000	2.000	34.000	151.320
11	74.000	480	5.200	36.000	2.800	36.000	154.480
12	68.000	560	5.000	34.000	3.200	36.000	146.760
13	72.000	480	5.600	38.000	3.200	36.000	155.280
14	72.000	400	6.800	38.000	4.000	32.000	153.200
15	62.000	560	5.200	34.000	3.000	30.000	134.760
16	66.000	520	4.800	36.000	3.400	38.000	148.720
17	66.000	600	6.000	34.000	3.000	34.000	143.600
18	26.000	560	4.000	24.000	3.200	28.000	85.760
19	66.000	500	4.000	30.000	3.200	34.000	137.700
20	60.000	480	5.200	34.000	2.400	30.000	132.080
21	50.000	480	5.200	24.000	2.000	22.000	103.680
22	52.000	680	4.400	26.000	3.000	28.000	114.080
23	66.000	640	7.000	36.000	3.400	38.000	151.040
24	72.000	400	10.000	36.000	1.800	36.000	156.200
25	58.000	520	4.800	28.000	3.400	26.000	120.720
26	58.000	400	4.800	26.000	3.200	24.000	116.400
27	56.000	480	5.200	30.000	3.200	26.000	120.880
28	74.000	520	7.000	36.000	4.000	34.000	155.520
29	66.000	720	5.600	38.000	3.200	40.000	153.520
30	70.000	1.000	7.200	38.000	3.600	36.000	155.800

Sumber : Dara Primer Diolah, 2021

Lampiran 6. Total Biaya Variabel (*Variable Cost*) (Rp/bln)

No	Biaya Bahan						Total
	Gula Putih	Kardus	Plastik Gula	Kayu Bakar	Tali Plastik	Batang Sawit	
1	1.750.000	12.000	160.000	750.000	85.000	950.000	3.707.000
2	1.650.000	15.000	170.000	900.000	90.000	950.000	3.775.000
3	1.600.000	10.000	140.000	900.000	85.000	950.000	3.685.000
4	1.550.000	14.000	125.000	750.000	65.000	650.000	3.154.000
5	1.550.000	15.000	135.000	750.000	70.000	850.000	3.370.000
6	1.650.000	13.000	105.000	850.000	60.000	650.000	3.328.000
7	1.750.000	14.000	150.000	950.000	50.000	850.000	3.764.000
8	1.250.000	13.000	100.000	650.000	80.000	700.000	2.793.000
9	1.750.000	12.000	170.000	750.000	95.000	900.000	3.677.000
10	1.750.000	8.000	175.000	950.000	50.000	850.000	3.783.000
11	1.850.000	12.000	130.000	900.000	70.000	900.000	3.862.000
12	1.700.000	14.000	125.000	850.000	80.000	900.000	3.669.000
13	1.800.000	12.000	140.000	950.000	80.000	900.000	3.882.000
14	1.800.000	10.000	170.000	950.000	100.000	800.000	3.830.000
15	1.550.000	14.000	130.000	850.000	75.000	750.000	3.369.000
16	1.650.000	13.000	120.000	900.000	85.000	950.000	3.718.000
17	1.650.000	15.000	150.000	850.000	75.000	850.000	3.590.000
18	650.000	14.000	100.000	600.000	80.000	700.000	2.144.000
19	1.650.000	12.500	100.000	750.000	80.000	850.000	3.442.500
20	1.500.000	12.000	130.000	850.000	60.000	750.000	3.302.000
21	1.250.000	12.000	130.000	600.000	50.000	550.000	2.592.000
22	1.300.000	17.000	110.000	650.000	75.000	700.000	2.852.000
23	1.650.000	16.000	175.000	900.000	85.000	950.000	3.776.000
24	1.800.000	10.000	250.000	900.000	45.000	900.000	3.905.000
25	1.450.000	13.000	120.000	700.000	85.000	650.000	3.018.000
26	1.450.000	10.000	120.000	650.000	80.000	600.000	2.910.000
27	1.400.000	12.000	130.000	750.000	80.000	650.000	3.022.000
28	1.850.000	13.000	175.000	900.000	100.000	850.000	3.888.000
29	1.650.000	18.000	140.000	950.000	80.000	1.000.000	3.766.000
30	1.750.000	25.000	180.000	950.000	90.000	900.000	3.895.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 7. Biaya Bahan, Upah, Produksi dan Pendapatan Petani Gula Merah
Nira Kelapa Sawit di Desa Simpang IV Kecamatan Sei Rambah

Biaya Bahan (Rp/Hari)	Upah (Rp/Hari)	Produksi kg/hari	Pendapatan/hari
148.280	248.000	44	572000
151.000	252.000	45	582000
147.400	244.000	44	564000
126.160	216.000	38	494000
134.800	232.000	40	520000
133.120	204.000	35	492000
150.560	246.000	42	567000
111.720	182.000	32	416000
147.080	244.000	40	561000
151.320	254.000	45	587000
154.480	256.000	43	604000
146.760	242.000	42	551000
155.280	258.000	47	613000
153.200	254.000	44	594000
134.760	248.000	43	540000
148.720	246.000	40	571000
143.600	240.000	43	545000
85760	160.000	27	353600
137.700	234.000	39	529000
132.080	234.000	41	520000
103.680	168.000	30	390000
114.080	196.000	34	442000
151.040	252.000	46	575000
156.200	278.000	45	638000
120.720	220.000	37	486000
116.400	196.000	36	450000
120.880	200.000	36	468000
155.520	262.000	44	616000
153.520	250.000	44	572000
155.800	264.000	44	621000

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 8. Pendapatan Petani Gula Merah Nira Kelapa Sawit di Desa Simpang
IV Kecamatan Sei Rampah.

No	Penerimaan (Rp/Bln)	Penyusutan Biaya Tetap (Rp/bln)	Biaya Variabel (Rp/Bln)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/bulan)	Pendapatan (Rp/Bln)
1	14.300.000	136.458	3.707.000	6.200.000	4.256.542
2	14.560.000	156.042	3.775.000	6.300.000	4.328.958
3	14.105.000	181.611	3.685.000	6.100.000	4.138.389
4	12.350.000	104.861	3.154.000	5.400.000	3.691.139
5	13.000.000	97.708	3.370.000	5.800.000	3.732.292
6	12.320.000	161.667	3.328.000	5.100.000	3.730.333
7	14.175.000	132.708	3.764.000	6.150.000	4.128.292
8	10.400.000	133.264	2.793.000	4.550.000	2.923.736
9	14.040.000	149.271	3.677.000	6.100.000	4.113.729
10	14.690.000	144.618	3.783.000	6.350.000	4.412.382
11	15.120.000	161.285	3.862.000	6.400.000	4.696.715
12	13.780.000	144.653	3.669.000	6.050.000	3.916.347
13	15.340.000	137.500	3.882.000	6.450.000	4.870.500
14	14.850.000	143.507	3.830.000	6.350.000	4.526.493
15	13.500.000	149.861	3.369.000	6.200.000	3.781.139
16	14.280.000	177.639	3.718.000	6.150.000	4.234.361
17	13.625.000	143.056	3.590.000	6.000.000	3.891.944
18	8.840.000	128.819	2.144.000	4.000.000	2.567.181
19	13.230.000	146.389	3.442.500	5.850.000	3.791.111
20	13.000.000	136.458	3.302.000	5.850.000	3.711.542
21	9.750.000	140.278	2.592.000	4.200.000	2.817.722
22	11.050.000	149.028	2.852.000	4.900.000	3.148.972
23	14.375.000	137.083	3.776.000	6.300.000	4.161.917
24	15.960.000	167.604	3.905.000	6.950.000	4.937.396
25	12.155.000	147.951	3.018.000	5.500.000	3.489.049
26	11.250.000	124.792	2.910.000	4.900.000	3.315.208
27	11.700.000	145.868	3.022.000	5.000.000	3.532.132
28	15.400.000	155.104	3.888.000	6.550.000	4.806.896
29	14.300.000	117.917	3.766.000	6.250.000	4.166.083
30	15.540.000	164.181	3.895.000	6.600.000	4.880.819
Total	400.985.000	4.317.180	103.468.500	174.500.000	118.699.319
Rata-rata	13.366.167	143.906	3.448.950	5.816.667	3.956.644

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 9. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Gula Merah Nira Kelapa Sawit di Desa Simpang IV Kecamatan Sei Rampah

No	Modal Usaha (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp/bln)	Biaya Bahan Baku (Rp/bln)	Harga Jual (Rp/kg)	Pendapatan
1	5.290.000	6.200.000	3.707.000	13.000	4.256.542
2	5.965.000	6.300.000	3.775.000	13.000	4.328.958
3	5.250.000	6.100.000	3.685.000	13.000	4.138.389
4	4.805.000	5.400.000	3.154.000	13.000	3691.139
5	4.155.000	5.800.000	3.370.000	13.000	3.732.292
6	6.190.000	5.100.000	3.328.000	14.000	3.730.333
7	5.560.000	6.150.000	3.764.000	13.500	4.128.292
8	4.880.000	4.550.000	2.793.000	13.000	2.923.736
9	5.485.000	6.100.000	3.677.000	13.500	4.113.729
10	5.060.000	6.350.000	3.783.000	13.000	4.412.382
11	6.225.000	6.400.000	3.862.000	14.000	4.696.715
12	5.280.000	6.050.000	3.669.000	13.000	3.916.347
13	5.790.000	6.450.000	3.882.000	13.000	4.870.500
14	5.610.000	6.350.000	3.830.000	13.500	4.526.493
15	6.015.000	6.200.000	3.369.000	12.500	3.781.139
16	6.190.000	6.150.000	3.718.000	14.000	4.234.361
17	5.390.000	6.000.000	3.590.000	12.500	3.891.944
18	4.075.000	4.000.000	2.144.000	13.000	2.567.181
19	5.880.000	5.850.000	3.442.500	13.500	3.791.111
20	5.290.000	5.850.000	3.302.000	12.500	3.711.542
21	5.180.000	4.200.000	2.592.000	13.000	2.817.722
22	5.290.000	4.900.000	2.852.000	13.000	3.148.972
23	5.200.000	6.300.000	3.776.000	12.500	4.161.917
24	6.245.000	6.950.000	3.905.000	14.000	4.937.396
25	5.625.000	5.500.000	3.018.000	13.000	3.4890.49
26	4.805.000	4.900.000	2.910.000	12.500	3.315.208
27	5.270.000	5.000.000	3.022.000	13.000	3.532.132
28	5.765.000	6.550.000	3.888.000	14.000	4.806.896
29	4.805.000	6.250.000	3.766.000	13.000	4.166.083
30	6.205.000	6.600.000	3.895.000	14.000	4.880.819
Total	162.775.000	174.500.000	103.468.500	395.500	118.699.319
Rata-rata	5.425.833	5.816.667	3.448.950	13.183	3.956.644

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Lampiran 10. Hasil Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Gula Merah Nira Kelapa Sawit di Desa Simpang IV Kecamatan Sei Rampah.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	151630.63458495
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.057
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Harga Jual (X4), Biaya Tenaga Kerja (X2), Modal Usaha (X1), Biaya Bahan Baku (X3) ^b		Enter

- a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969 ^a	0,939	0,930	163311,191

- a. Predictors: (Constant), Harga Jual (X4), Biaya Tenaga Kerja (X2), Modal Usaha (X1), Biaya Bahan Baku (X3)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.319.667.476.496	4	2.579.916.869.124	96,733	.000 ^b
	Residual	66.676.3630.994	25	26.670.545.239		
	Total	10.986.431.107.491	29			

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

b. Predictors: (Constant), Harga Jual (X4), Biaya Tenaga Kerja (X2), Modal Usaha (X1), Biaya Bahan Baku (X3)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-3291342,398	872641,100		-3,772	0,001
	Modal Usaha (X1)	0,003	0,074	0,003	0,043	0,966
	Biaya Tenaga Kerja (X2)	0,434	0,153	0,521	2,843	0,009
	Biaya Bahan Baku (X3)	0,513	0,253	0,378	2,029	0,053
	Harga Jual (X4)	222,884	77,786	0,181	2,865	0,008

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan (Y) * Modal Usaha (X1)	Between Groups	(Combined)	9882373829991	24	411765576249	1.865	.253
		Linearity	4043459632415	1	4043459632415	18.31	.008
		Deviation from Linearity	5838914197575	23	253865834677	1.150	.484
	Within Groups		1104057277499	5	220811455499		
	Total		10986431107490	29			

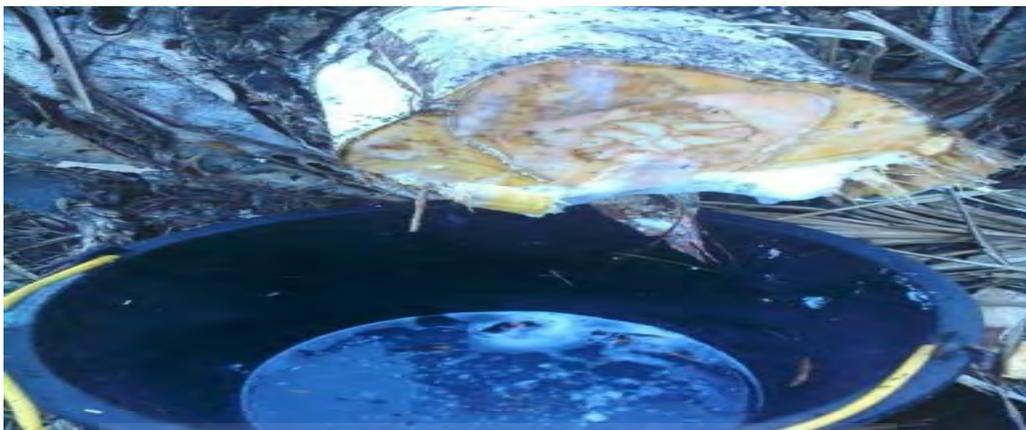
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan (Y) * Biaya Tenaga Kerja (X2)	Between Groups	(Combined)	10830052902376	22	492275131926	22.03	.000
		Linearity	9747092562231	1	9747092562231	436.3	.000
		Deviation from Linearity	1082960340145	21	51569540006	2.308	.130
	Within Groups		156378205114	7	22339743587		
	Total		10986431107490	29			

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan (Y) * Biaya Bahan Baku (X3)	Between Groups	(Combined)	10969448290762	27	406275862620	47.84	.021
		Linearity	6172432244500	1	617243224450	726.9	.001
		Deviation from Linearity	4797016046262	26	184500617163	21.72	.045
	Within Groups		16982816728	2	8491408364		
Total			10986431107490	29			

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendapatan (Y) * Harga Jual (X4)	Between Groups	(Combined)	3152473000449	3	1050824333483	3.48	.030
		Linearity	2641814279158	1	2641814279158	8.76	.006
		Deviation from Linearity	510658721290	2	255329360645	.847	.440
	Within Groups		7833958107041	26	301306081040		
Total			10986431107490	29			

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Penampungan nira kelapa sawit



Gambar 2. Pemasakan nira kelapa sawit



Gambar 3. Wawancara kepada responden



Gambar 4. Nira kelapa sawit siap dicetak



Gambar 5. Pengemasan Gula Merah Nira Kelapa Sawit



Gambar 6. Gula merah dari nira kelapa sawit

Lampiran 13. Surat Pengantar Pengambilan Data/Riset



Nomor : 0108/FP.1/01.10/II/2021
Lamp. : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

Medan, 17 Februari 2021

Yth. Kepala Desa Simpang IV
Kecamatan Sei Rampah
Kab. Serdang Bedagai

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

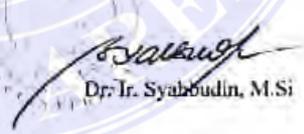
Nama : Abu Rizal Bakry Samosir
NPM : 168220041
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Simpang IV Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai untuk kepentingan skripsi berjudul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Gula Merah Nira Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) (Studi Kasus : Desa Simpang IV Kec. Sei Rampah Kab. Serdang bedagai)**"

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.

Dekan,


Dr. Ir. Syabbudin, M.Si

Tembusan:
1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Arsip



Lampiran 14. Surat Riset Dari Desa Simpang Empat Kecamatan Sei Rampah

 **PEMERINTAH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI
KECAMATAN SEI RAMPAH
DESA SIMPANG EMPAT**

Alamat Kantor : Dusun X Desa Simpang Empat Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai Pos 20995

Nomor	18.40.4/581/	2021	Simpang Empat,	April 2021
Lamp	1 (satu)		Kepada Yth,	
Hal	: Surat Keterangan Selesai Penambilan Data / Riset		Dekan Universitas Medan Area Fakultas Pertanian di - <u>Tempat</u>	

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat dari Universitas Medan Area Fakultas Pertanian nomor 0108/FP.1/01/10/II/2021 Hal : Pengambilan Data/Riset, dalam rangka penyelesaian Studi dan Penyusunan Skripsi di Desa Simpang Empat Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, maka dengan ini kami sampaikan bahwa

Nama : **ABU RIZAL BAKRY SAMOSIR**
NPM : 168220041
Program Studi : Agrobisnis
Judul Skripsi : Faktor – faktor yang mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Gula Merah Nira Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq).
Studi Kasus : Desa Simpang Empat Kec. Sei Rampah Kab. Serdang Bedagai

Dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah selesai melaksanakan kegiatan Pengambilan Data/Riset dalam Penyusunan Skripsi sesuai dengan judul diatas.
Demikian surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan sesuai dengan keperluannya.

Simpang Empat, 23 April 2021
KEPALA DESA SIMPANG EMPAT

MUHAMMAD NAZARUDDIN, SE